

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SUMBER ENERGI DAN PERUBAHANNYA
DI KELAS IV SDN SELEUKAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

FITRI ATINA
NIM. 190209084

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2024 M / 1445 H**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SUMBER ENERGI DAN PERUBAHANNYA
DI KELAS IV SDN SELEUKAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

**FITRI ATINA
NIM. 190209084**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui oleh:

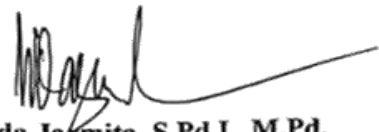
AR-RANIRY

Pembimbing I,



**Misbahul Jannah, M. Pd, Ph.D
198203042005012004**

Pembimbing II,



**Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.
198402232011012009**

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SUMBER ENERGI DAN PERUBAHANNYA
DI KELAS IV SDN SELEUKAT ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

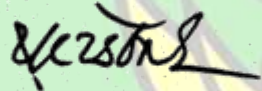
Pada Hari / Tanggal:

Kamis 04 April 2024
24 Ramadhan 1445 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

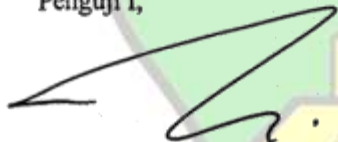


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

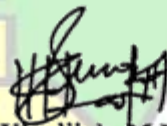
Nida Jannita, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198402232011012009

Penguji I,

Penguji II,



Daniah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002



Dr. Khadijah, M.Pd
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dariusyah, Banda Aceh



Prof. Safrul Mardiyah, Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1957021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fitri Atina

Nim : 190209084

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkan .
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memasukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karyanya.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi terhadap aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun. **AR - RANIRY**

Banda Aceh 25 Maret 2024
Yang menyatakan



Fitri Atina
NIM. 190209084



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodipgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.fk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Atina
NIM : 190209084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan
Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
Pembimbing 2 : Nida Jarmita, S.PD.I., M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Senin tanggal 01 bulan April tahun 2024 dengan nomor Paper ID 2336744337 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 26% (< 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 02 April 2024
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP 19930624 202012 1 016

ABSTRAK

Nama : Fitri Atina
Nim : 190209084
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sumber Energi Dan Perubahannya Di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan
Pembimbing I : Misbahul Jannah, M. Pd, P.h.D
Pembimbing II : Nida Jarmita, S. Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Upaya Guru, Kesulitan Belajar

Upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan guru untuk mendidik dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran pada materi sumber energi dan perubahannya. Kesulitan belajar adalah bentuk ketidakmampuan seorang siswa dalam belajar yang disebabkan oleh beberapa hal sehingga mempengaruhi hasil dan tujuan belajar siswa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini memiliki ciri khusus terkait tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan mengenai segala sesuatu yang memang berkaitan dengan realita yang ada di lapangan terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar yaitu ada dari faktor internal yang menurut guru seperti tingkat daya ingat yang lemah dan menurut siswa seperti adanya rasa tertekan. Sedangkan faktor eksternal menurut guru dan siswa yaitu berasal dari faktor lingkungan sekolah atau lingkungan belajar siswa, seperti adanya gangguan atau kegaduhan, siswa yang suka berbicara dan mengganggu pada saat belajar. (2) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah melakukan pengulangan materi atau melakukan refleksi, memaksimalkan media dan metode pembelajaran, mengadakan game atau ice breaking, melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dan memberikan peningkatan motivasi. Sedangkan menurut siswa upaya yang dilakukan guru seperti melakukan permainan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin tiada kata dan ucapan yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, yang senantiasa telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada umat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian, yang atas risalah dan perjuangannya penulis telah dapat berada dalam suasana yang penuh dengan berkah ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini.

Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis telah sampai menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul **“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan”**.

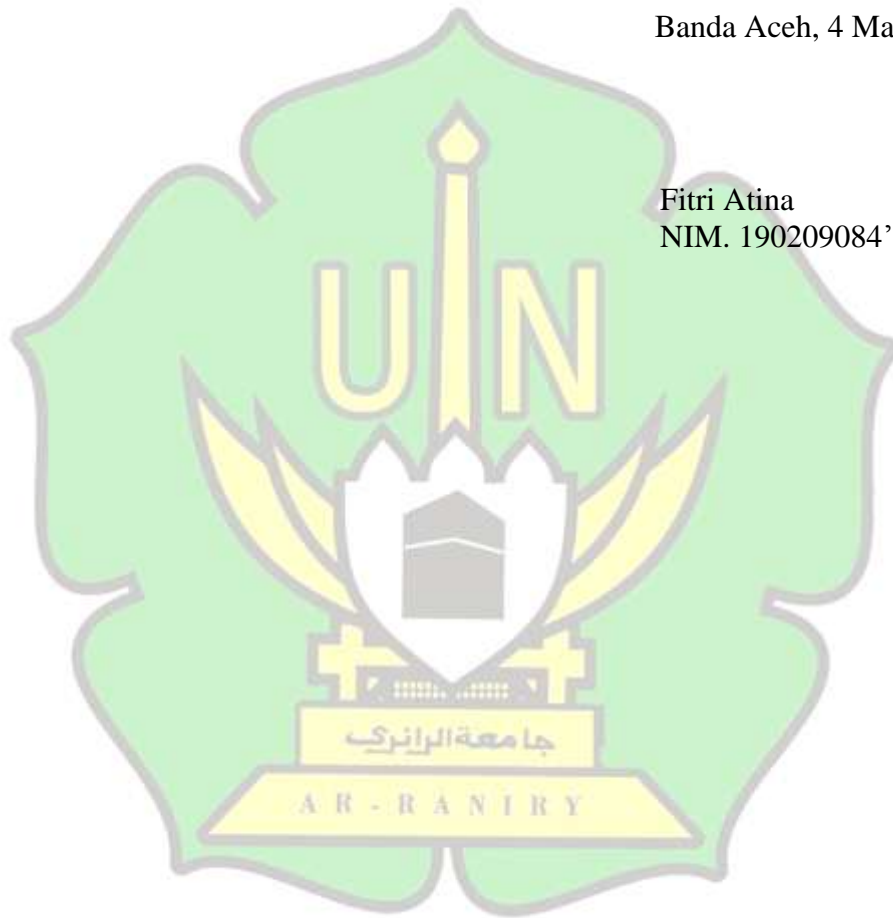
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, arahan, bimbingan dan tidak lepas dari dukungan beberapa pihak yang sangat istimewa. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor yang telah menerima penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajarannya yang telah membantu.
3. Bapak Mawardi, S. Ag., M. Pd. Selaku ketua prodi PGMI beserta para stafnya yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi dan mempermudah proses administrasi dalam penyelesaian skripsi dan studi ini.
4. Kepada Bapak/Ibu Dosen, para asisten, dan semua bagian Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mewariskan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan penulis.
5. Ibu Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D. Selaku pembimbing I yang telah memberikan nasehat, masukan, arahan dan motivasi serta memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan sudah melewati keasliannya.
6. Ibu Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing II dan Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan nasehat, motivasi, arahan dan bimbingan serta sudah bersedia lelah kepada penulis selama di bangku perkuliahan hingga dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Biro UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta stafnya yang telah memfasilitasi pembiayaan kuliah penulis dengan program Bidikmisi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya mendukung dan membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 4 Maret 2024

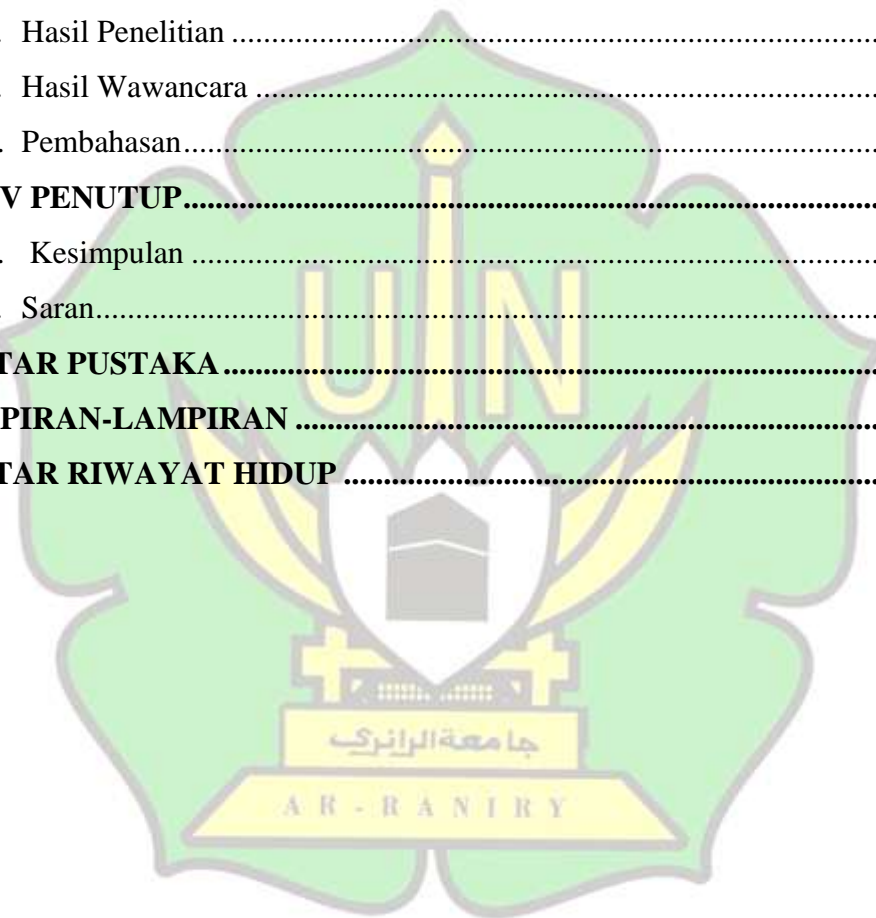
Fitri Atina
NIM. 190209084'



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR KETERANGAN LULUS PLAGIASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Tinjauan Kesulitan Belajar Siswa.....	11
1. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa.....	11
2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar	13
3. Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	17
4. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Belajar.....	20
B. Upaya Guru dalam Membantu Siswa Kesulitan Belajar.....	24
C. Materi Pembelajaran Sumber Energi dan Perubahannya.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38

D. Sumber Data.....	39
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN4.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	44
C. Hasil Wawancara	51
D. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Kegiatan Penelitian	45
Tabel 4.2 : Tabel Observasi	47



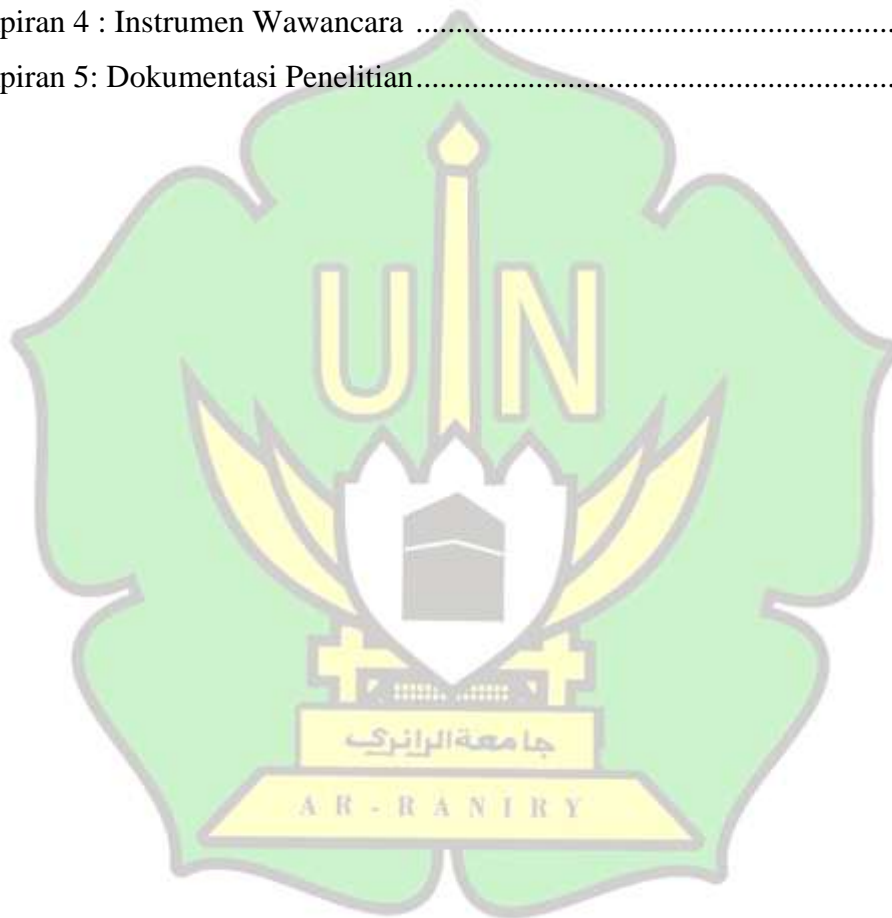
DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Jemur Pakaian	29
Gambar 02 : Cahaya Matahari	30
Gambar 03 : Setrika Listrik.....	31
Gambar 04 : Bendungan Air	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing.....	77
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 3 : Surat Setelah Penelitian.....	79
Lampiran 3 : Instrumen Observasi.....	80
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara	82
Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian.....	92



BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar merupakan sebuah proses yang berfokus terhadap apa yang sedang terjadi dalam belajar. Di mana dalam proses belajar ini, siswa mulai mengalami perubahan dari kondisi satu ke kondisi yang lain dengan direncanakan, dikontrol, dan dikendalikan. Dalam proses belajar tentunya akan dialami berbagai rintangan, baik datangnya dari siswa itu sendiri maupun dari luar dirinya.¹ Dalam proses belajar yang dialami oleh siswa tidak semua akan berjalan lancar, akan ada berbagai hal maupun masalah yang akan dialami pada saat pelaksanaannya seperti, ada yang merasa sulit memahami pelajaran, ada yang sulit berkonsentrasi dan ada juga yang tidak bersemangat dalam belajar. Pada kenyataannya, inilah beberapa masalah ataupun kesulitan yang mampu menghambat ataupun mengganggu siswa ketika belajar sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya.

Masalah belajar atau kesulitan dalam belajar merupakan suatu bentuk ketidakberhasilan seseorang ataupun siswa dalam mencapai tujuan belajar. Di sini, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut tidak memandang bagaimana intelegensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kesulitan belajar bukan saja disebabkan oleh adanya faktor intelegensi yang rendah, melainkan ada berbagai faktor yang non-intelegensi yang bisa saja menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa.² Dengan adanya berbagai masalah di hadapi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, jika ingin kegiatan belajar ini berlangsung dengan baik dan efektif, maka kedua belah

¹Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 189-191.

²Ahmadi dan Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 78.

pihak harus mampu saling memahami dan bekerja sama dalam hal menciptakan suasana kelas yang baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi yang kondusif pada saat belajar ialah dengan melakukan pengelolaan kelas, menurut Usman” Pengelolaan kelas yang efektif merupakan sebuah syarat mutlak agar terjadinya proses belajar mengajar yang yang efektif”.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa, untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, maka guru perlu memperhatikan kondisi kelas atau melakukan pengelolaan kelas agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada siswa SDN Seleukat Aceh Selatan, diperoleh informasi bahwa proses belajar di dalam kelas belum berjalan secara maksimal, peneliti menemukan adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas, dari 19 siswa terdapat 8 orang siswa yang masuk dalam kategori mengalami kesulitan belajar dengan gejala atau masalah yang berbeda-beda. Bentuk kesulitan yang dialami siswa seperti, siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa juga kesulitan dalam memfokuskan diri dalam belajar dan rendahnya daya ingat siswa, bagaimana tidak ketika guru meminta siswa untuk mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru, siswa banyak yang tidak mengingatnya hanya beberapa siswa saja yang mampu mengulang kemali apa yang telah disampaikan oleh guru. Dengan terjadinya hal seperti itu, dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SDN Seleukat tersebut belum mengalami proses pembelajaran yang maksimal seperti yang diharapkan.

³Rury Sandra Dewi, *Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan*, Desember 2012. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2023 dari situs <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/article/viewFile/456/421>

Maka peneliti memberi solusi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar, maka guru harus mencari upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Dengan adanya upaya yang tepat dari guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, khususnya pada materi sumber energi dan perubahannya. Dengan observasi yang dilakukan di lapangan diduga hal ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada tujuan dan hasil belajar siswa nantinya. Oleh karena itu seorang guru harus mencari cara atau melakukan sebuah upaya yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Endang Palupi terdapat beberapa upaya yang bisa dilakukan guru dalam mencegah atau mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu: *Pertama*, guru harus memilih dan menetapkan strategi yang akan digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang sedang dialami oleh siswa. *Kedua*, guru dapat memilih dan menetapkan pendekatan belajar apa saja yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami oleh siswa di sekolah. *Ketiga*, guru mampu memilih serta menetapkan metode dan teknik belajar mengajar yang efektif bagi siswa.⁴

Terdapat beberapa penelitian yang sudah melakukan bidang kajian mengenai penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Diantaranya dilakukan oleh Epa Serimahyuni Pasaribu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua macam kesulitan belajar yang terdiri dari kesulitan internal dan

⁴Ending Palupi, *Strategi Mengatasi Problem Belajar Pada Siswa Yang Berprestasi Rendah*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019, h. 260-261

eksternal sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan cara meningkatkan motivasi belajar dan melakukan pengajaran perbaikan (remedial).⁵Selanjutnya penelitian oleh Alfiah Ratna Mukholifah, dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa seperti sulit memahami materi IPA dan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal IPA. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam penelitian ini dengan cara melakukan bimbingan belajar di sekolah dan rumah serta guru juga melakukan upaya bimbingan konseling.⁶

Kemudian penelitian dilakukan oleh Ria Nur Wulandari menunjukkan hasil bahwa ada beberapa masalah mengenai kesulitan belajar siswa, seperti siswa kurang semangat dalam belajar, cepat bosan, kurangnya fasilitas dan kurangnya alat penunjang seperti buku serta upaya yang dilakukan adalah guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.⁷ Sedangkan pada penelitian Aena Irawati menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa kesulitan dalam belajar seperti, minimnya tingkat penguasaan materi, siswa lamban dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru dan upaya yang dilakukan guru dengan cara mencari faktor penyebab timbulnya masalah yang dialami siswa, membangun minat belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa.⁸

⁵Pasaribu, E.S, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan”, *Skripsi*, Padangsidempuan: Fakultas dan ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2021.

⁶Alfiah Ratna Mukholifah, “ Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN Tonatan Ponorogo”, *Skripsi*, Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.

⁷Wulandari Ria Nur, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Sains Al-hadid Kota Cirebon 2015/2016”, *Skripsi*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015.

⁸Aena Irawati, “Upaya Guru dalam Mengatasi Jenis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Miiftahul Ishlah Tembelok”, *Skripsi*, Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Mataram, 2021.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat ditemukan bahwa terdapat berbagai jenis kesulitan belajar dan upaya yang dilakukan guru mengenai kesulitan yang dialami siswa saat belajar cukup beragam yang terbukti dapat memperbaiki proses belajar di dalam kelas. Namun, dalam penelitian ini yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Epa Seriwahyuni sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas IV SD, metode penelitiannya sama yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini di mana mata pelajaran yang dibahas berbeda, peneliti membahas tentang IPA sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang materi IPS secara umum. Kedua, penelitian oleh Alfiah Ratna Mukholifah, adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi IPA serta metode penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang adalah terletak pada tingkatan kelas dan materi yang dibahas penelitian terdahulu masih umum mengenai IPA sedangkan peneliti lebih jelas dan khusus mengenai materi IPA.

Ketiga, penelitian oleh Ria Nur Wulandari memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa namun perbedaannya yaitu penelitian dahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan mata pelajaran yang dibahas tentang pembelajaran IPS, sedangkan peneliti menggunakan menggunakan deskriptif kualitatif dan membahas tentang mata pelajaran IPA. Keempat, penelitian oleh Aena Irawati memiliki kesamaan sama-sama

meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian dahulu meneliti tingkatan MTs kelas VII dan membahas mata pelajaran tentang IPS, sedangkan peneliti tentang IPA dan pada jenjang SD.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang akan dilakukan peneliti ini untuk menegaskan dan menguatkan hasil temuan terdahulu terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor apa saja penyebab kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan.

2. Untuk menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari rumusan masalah diatas yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian mengenai upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada proses pendidikan.
- b. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dengan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mampu mengetahui kesulitan apa saja yang sedang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru bisa mencari solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa, diharapkan siswa biasa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk memberi wawasan serta informasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas persepsi dalam memahami judul penelitian “ Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan”, batasan istilahnya yaitu:

1. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Upaya merupakan sebuah bentuk usaha, ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁹ Menurut Zainal guru kelas adalah guru yang harus dapat mengajarkan berbagai macam materi pelajaran di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar¹⁰. Guru kelas dapat dikatakan sebagai pemimpin kelas, memiliki tanggung jawab penuh terhadap keadaan kelas. Jadi, dalam penelitian ini upaya merupakan suatu usaha maupun ikhtiar yang bisa dilakukan oleh seorang guru kelas untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar di dalam kelas. Sedangkan kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang dialami oleh siswa yang kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan tertentu yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga

⁹Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Edisi (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

¹⁰ Aib Zainal, “*Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*” , (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 144.

proses dan hasilnya kurang memuaskan, sehingga tidak dapat belajar seperti yang diharapkan.¹¹

Maka dari itu, peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Upaya yang dilakukan guru sangat berpengaruh penting bagi proses belajar siswa dan upaya ini harus dilakukan dan diselesaikan dengan cepat oleh guru. Sebelum melakukan upaya dalam mengatasi suatu masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, guru terlebih dahulu harus memperhatikan atau memahami dengan baik-baik mengenai masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga upaya yang dilakukan tepat dan sesuai dengan masalah yang ingin diatasi oleh guru tersebut dan membuat guru lebih mudah dalam memecahkan suatu masalah.

2. Konsep Pembelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Perubahannya

Pada dasarnya sains merupakan sebuah landasan ilmu untuk mempelajari IPA. Menurut Iskadar, IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari mengenai suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Mata pelajaran IPA terdapat di SD memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitarnya yang dapat diperoleh dari pengalaman melalui beberapa proses ilmiah nantinya, seperti penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.¹² Hakikat sains yaitu syarat dalam mata pelajaran IPA baik di jenjang SD, SMP maupun SMA. Karena segala aspek yang terkandung dalam IPA baik mengenai hasil, proses yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA, dan sikap-sikap yang harus

¹¹Fadila Nawang Utami, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, h. 93-101.

¹²Rositawaty, *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008), h. 15.

dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran berupa suatu keutuhan dan aspek hakikat sains. Untuk mencapai hakikat sains secara utuh maka sangat penting dilakukannya pengembangan sikap ilmiah siswa dalam melakukan kegiatan ilmiah sehingga dapat membentuk sikap saintis yang tepat.¹³Selain siswa, untuk mencapai hakikat sains secara utuh, maka dibutuhkan upaya dan kompetensi guru dalam memuat aspek hakikat sains tentang IPA. Penguasaan konsep IPA merupakan kemampuan kognitif siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep sains melalui suatu fenomena, kejadian, obyek ataupun kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan materi IPA. Siswa dapat menguasai konsep IPA jika mereka mampu mengerti makna-makna dari proses kejadian, peristiwa fenomena, obyek-obyek melalui pengamatan dan penjelasan guru.¹⁴

Dalam proses belajar di sekolah dasar tentunya siswa tidak akan mempelajari satu mata pelajaran ataupun menguasai satu materi saja, namun dalam proses belajar siswa akan dituntut untuk belajar dan menguasai berbagai mata pelajaran salah satunya tentang materi Ilmu Pengetahuan alam atau macam materi, salah satunya mengenai materi sumber energi dan perubahannya yang terdapat di kelas IV SD. Materi ini banyak sekali ditemukan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa karena dalam materi ini akan dibahas tentang apa saja jenis-jenis energi, sumber energi, kegunaannya, manfaatnya dan bagaimana perubah energi tersebut. Semua yang akan dibahas berkaitan langsung dengan siswa atau yang sering dialami oleh siswa dalam kehidupan nyatanya.

¹³Sardinah, Tursinawati dan Anita Noviyanti, “ Relevansi Sikap Ilmiah Siswa dengan Konsep Hakikat Sains dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh”, *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 13, No. 2, September 2012, h. 71.

¹⁴Tursinawaty, “Penguasaan Konsep Hakikat Sains dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 2, No. 4, April 2016.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tinjauan Kesulitan Belajar Siswa

1. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Belajar merupakan sebuah perubahan bentuk tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik kedepannya adalah sebuah tugas utama guru. sedangkan kondisi belajar adalah suatu keadaan yang mampu mempengaruhi suatu proses dan hasil belajar siswa.¹⁵ seperti yang kita ketahui, berhasil atau tidak proses pendidikan dapat kita lihat dari hasil belajar yang dicapai siswa.

Menurut bahasa, kesulitan belajar berasal dari bahasa inggris yang disebut sebagai “*Learning Disability*” dengan makna ketidak mampuan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar pada penelitian ini adalah bentuk ketidak mampuan siswa dalam belajar di dalam kelas IV SDN Seleukat yang disebabkan oleh beberapa hal sehingga mempengaruhi hasil dan tujuan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan bentuk gangguan pemahaman serta penggunaan kemampuan yang dialami oleh siswa di kelas IV SDN Seleukat seperti kurang memahami materi, siswa sulit memfokuskan diri saat belajar dan rendahnya daya ingat siswa.

Dalyono juga mengatakan bahwa, “kesulitan belajar ialah suatu keadaan di mana siswa tidak mampu belajar sebagaimana mestinya”.¹⁶ Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatannya dalam mencapai pembelajaran tertentu. Kesulitan belajar

¹⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 158.

¹⁶Dalyono, M. *Spikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 229.

sini dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana seseorang individu maupun siswa mengalami hambatan dalam proses belajar dengan berbagai dampak yaitu rendahnya hasil belajar.

Selain itu, ada beberapa definisi kesulitan belajar yang terdapat dalam buku pendidikan pada anak kesulitan belajar yaitu:¹⁷

a. The National Joint Committee for Learning Disability.

Menjelaskan bahwa, kesulitan belajar adalah berupa kesulitan belajar yang menunjukkan pada sekelompok yang menifestasikannya dalam bentuk kesulitan belajar yang nyata dalam kemahiran serta penggunaan kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, menalar serta berhitung.

b. The United States Office of Education.

Menjelaskan bahwa, kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu maupun lebih dari proses psikologi dasar yang bisa mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.

c. The Board of The Association For Children and Adult with Learning Disability.

Menjelaskan bahwa, kesulitan belajar adalah berupa suatu kondisi kronis yang diduga berasal dari neurologid yang mengganggu perkembangan, integritas, kemampuan verbal serta non verbal.

Burton menjelaskan bahwa, yang dikatakan siswa gagal ialah apabila dalam waktu yang telah ditentukan siswa tersebut tidak mampu mencapai tingkat keberhasilan maupun tingkat penguasaan minimal dalam suatu pembelajaran yang

¹⁷Abdurrahman, *Pendidikan Pada Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 6.

telah ditetapkan oleh guru atau yang lainnya.¹⁸ Dari penjelasan ini dapat diketahui salah satu yang bisa menjadi kriteria ditentukannya apakah siswa tersebut mengalami kesulitan belajar ataupun tidak, maka dapat dilihat dari sejauh mana siswa itu terhambat dalam mencapai tujuan belajarnya.¹⁹

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan oleh beberapa peneliti di atas, maka penelitian ini menggunakan teori dari Darsono terkait kesulitan belajar, sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa, kesulitan belajar merupakan suatu kondisi di mana siswa harus menghadapi atau mengalami masalah maupun hambatan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran di sekolah.

2. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Ada beberapa jenis jenis kesulitan belajar menurut Darsono, yaitu:

a. *Learning Disability*

Memiliki arti bahwa terjadinya ketidak mampuan atau kesulitan dalam belajar, yang meliputi pemahaman atau menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Kesulitan tersebut terlihat dalam hal mendengar, berpikir, membaca, menulis serta mengeja yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya dorongan dari orang tua, kondisi tubuh serta adanya faktor lain.²⁰

¹⁸Tita Rosita, “ Diagnosa Kesulitan Belajar pada Siswa SMK Bakti Nusantara 666”, *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2, may 2018, h. 52.

¹⁹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), h. 22.

²⁰Aulia Kurniawati dan Gita Marini, “ Factors Associated With Learning Disability In School Age Children ”, *The Sun*, Vol. 2, No. 2, Juni 2015, h. 48.

b. Learning Dysfunction

Berupa gangguan belajar dengan gejala proses yang tidak berfungsi dengan baik. Contohnya seperti adanya sistem syaraf di otak yang tidak berfungsi dengan semestinya yang menjadi terganggunya proses belajar.

c. Learning Disorder

Pada jenis ini, gangguan belajar terjadi karena adanya bentuk respon-respon tertentu yang tidak sesuai serta bertentangan, yang terjadi pada siswa yang memiliki minat kurang dalam mengikuti proses belajar sehingga pada akhirnya bisa mengganggu proses pembelajaran.

d. Slow Learner

Merupakan jenis gangguan yang terjadi pada siswa yang lambat dalam belajar dan perkembangan di mana siswa pada gangguan ini lebih membutuhkan waktu yang lama dalam memahami pembelajaran dibandingkan dengan siswa normal pada dasarnya.

e. Under Achiever

Adanya siswa yang mengalami hasrat yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran. pada tingkat kecerdasan siswa tergolong normal, namun karena adanya suatu hal dalam proses belajar sehingga menyebabkan prestasi belajar mereka tidak memuaskan atau tidak sesuai.²¹

Selain jenis kesulitan belajar yang telah dijelaskan di atas, namun terdapat beberapa bentuk atau jenis kesulitan belajar yang lebih rincinya adalah sebagai berikut:

²¹Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2004), h. 77

a. Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar

Adanya konsentrasi pada proses pembelajaran dapat mempermudah seseorang dalam memahami pembelajaran dan kondisi belajarpun dapat berjalan secara efektif. Konsentrasi juga berpengaruh besar pada proses pembelajaran, jika siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi maka proses belajarnya menjadi tidak maksimal.²²

Surya mengatakan bahwa, “Konsentrasi belajar merupakan suatu proses pemusatan daya pikiran serta perbuatan terhadap suatu objek yang sedang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala sesuatu hal yang memang tidak ada hubungannya dengan objek yang sedang diamati atau dipelajari”.²³ Ada beberapa hal yang menjadi penyebab kesulitan berkonsentrasi yaitu:

1) Lemahnya minat pada pelajaran.

Kurangnya minat seorang siswa terhadap belajar maka akan membuat siswa mudah terpengaruh pada hal-hal lain yang ada di sekitarnya sehingga mengalihkan perhatiannya dan mengakibatkan siswa tidak memahami materi pembelajaran.

2) Gelisah.

Dalam proses belajar sering kita merasakan gelisah, berupa suatu perasaan yang tidak enak yang muncul dari adanya konflik dengan pihak lain atau bentuk kekhawatiran mengenai suatu hal dengan kondisi ini, maka dapat

²²I Komang Winata, “ Konsentrasi an Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari 2021, h. 16.

²³Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 17.

menyita sebagian besar perhatian kita terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

- 3) Suasana lingkungan yang berisik serta berantakan.

Kondisi yang riuh, baik berasal dari kendaraan diluar, suara orang ribut serta yang lainnya yang memang dapat mempengaruhi perhatian seseorang dalam berkonsentrasi belajar. Kemudian di tambah dengan kondisi tempat belajar yang berantakan tentu dapat mempengaruhi pandangan dan akhirnya menimbulkan rasa tak nyaman ketika belajar.

- 4) Kondisi kesehatan jasmani.

Jika kondisi jasmani seseorang tidak baik misalnya, dalam keadaan sakit, kurang tidur, lelah setelah bekerja, kurang vitamin atau gizi serta dalam kondisi lapar, semua hal ini bisa berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi seseorang.

- 5) Tidak memiliki kecakapan dalam cara belajar yang baik.

Sebelum melakukan proses belajar tentunya kita perlu mempersiapkan diri kita dan mencari bagaimana cara yang menyenangkan bagi diri sendiri dalam belajar sehingga nantinya bisa fokus baik dalam belajar bersama di kelas maupun belajar sendiri.

- b. Kesulitan lupa dalam belajar.

Lupa (*Forgetting*) merupakan sebuah keadaan dimana seseorang akan kehilangan kemampuan untuk mengungkapkan kembali informasi yang telah diterima ataupun yang sudah di pelajari.

c. Kesulitan jenuh dalam belajar

Jenuh dapat diartikan sebagai jemu atau bosan, maka dalam proses belajar akan merasa jenuh.

d. Lambat dalam memahami materi

Di mana pada fase ini mereka termasuk anak yang lamban dalam belajar yang memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan teman sebayanya.²⁴

Dari beberapa definisi diatas terkait dengan jenis-jenis kesulitan belajar, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa jenis-jenis kesulitan belajar yang menurut para ahli sangat banyak ditemukan serta sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar di sekolah, yang memang perlu untuk di telaah lebih dalam untuk dicarikan solusi untuk memperbaiki dan mengatasi kesulitan belajar tersebut nantinya.

3. Karakteristik Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar

Ada berbagai macam ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai karakteristik dari siswa yang kesulitan belajar, maka Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan ada beberapa karakter ataupun ciri yang akhirnya menunjukkan gejala siswa kesulitan belajar, yaitu

- a. Terjadinya tingkat prestasi yang rendah, ciri ini dapat kita lihat dengan rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa berada dibawah standar yang sudah ditetapkan (di bawah nilai 6), yang mendapatkan peringkat terakhir di kelas.

²⁴Renna Kinnara Arlotes dan Robi Mustika, “ Lupa Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 2019. Diakses pada tanggal 9 November 2022 dari situs: <http://journal.Uml.ac.id/TIT/articledownload/72/62>.

- b. Hasil yang di peroleh oleh siswa tidak sesuai dengan apa yang sudah diuskannya selama ini, misalkan siswa selain belajar di sekolah siswa juga mengikuti les di luar sekolah namun, walaupun sudah megikuti les hasil yang di peroleh tetap tidak memuaskan.
- c. Adanya keterlambatan dalam melakukan tugas-tugas yang di berikan dalam proses belajar serta siswa juga sering terlambat pergi kesekolah.
- d. Siswa menunjukkan adanya prilaku yang menyimpang, adanya prilaku menyimpang ini disebabkan oleh berbagai hal yang ditandai dengan siswa yang suka membolos sekolah, suka keluar masuk kelas seenaknya ketika proses pembelajaran berlangsung.
- e. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti di tandai dengan siswa sering mengobrol dengan teman di dalam kelas ketika proses belajar berlangsung, sering makan di dalam kelas ketika belajar.
- f. Adanya gejala emosional yang menyimpang, siswa yang memiliki karakteristik ini menunjukkan sikap seperti mudah marah, pemurung, suka berteriak saat mengikuti proses belajar dan sebagainya.²⁵

Selain melihat gejala-gejala yang tampak, guru juga bisa melakukan pengamatan atau penyelidikan atara lain dengan cara:

- a. Observasi: guru bisa memperoleh suatu data dengan cara mengamati objek (siswa).
- b. Interview: guru bisa melakukan tindakan wawancara langsung terhadap siswa yang diduga berpotensi mengalami kesulitan belajar.

²⁵Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 263.

- c. Tes diagnostik: guru bisa melakukan cara berupa tes terhadap siswa-siswa tersebut.
- d. Dokumentasi: guru bisa mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen berupa catatan, arsip nilai yang memang berhubungan langsung dengan siswa yang diselidiki tersebut.²⁶

Sedangkan Delphi mengatakan bahwa, karakteristik seorang anak dengan kesulitan belajar khusus, sangat berbeda dengan anak-anak lain, oleh karena itu terdapat beberapa tipe umum mengenai karakteristik mereka yang sering di gunakan oleh guru yaitu:

- a. Kemampuan persepsi yang rendah (*poor perceptual abilities*).
Berkaitan dengan persepsi pendengaran, visual dan persepsi taktil.
- b. Kesulitan menyadari tubuh sendiri (*body wareness difficulties*).
Adanya saling keterhubungan yang erat antara tubuh seseorang dengan lingkungannya selama proses perubahan perilaku.
- c. Kelainan kegiatan gerak (*disorder of motor activity*)
- d. Kesulitan dalam keterampilan psikomotor .²⁷

Selain itu, terdapat beberapa ciri-ciri kesulitan belajar pada pembelajaran IPA yaitu: 1) adanya kemampuan belajar yang rendah (*Slow learning*). 2) adanya ketidakmampuan dalam mempergunakan kemampuan secara optimal. 3) kurangnya motivasi dalam belajar yang dilatar belakangi oleh masalah sosial emosional. 4) adanya kebiasaan buruk yang dilakukan siswa dalam belajar dalam hubungan sosial. 5) adanya kesulitan yang berhubungan dengan jasmani. 6) adanya kesulitan yang

²⁶M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 248-249.

²⁷M. Nur Ghufron & Rini Risnawita, “ Kesulitan Belajar Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan”, *Jurnal ELEMENTARY*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 299-302.

berhubungan dengan perencanaan. 7) adanya kesulitan yang berhubungan dengan kesulitan sekolah. 8) adanya kesulitan yang berhubungan dengan masalah emosional di sekolah yang berdampak pada sikap siswa dan lingkungannya.²⁸

Terkait dari apa yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat kita lihat dan pahami bahwa terdapat beberapa gejala, ciri-ciri kesulitan belajar yang bisa kita tandai jika kita amati dari tingkah laku siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Serta kita juga dapat melihat apa saja cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk menemukan gejala tersebut sehingga diharapkan guru mampu memahami dan mengidentifikasi siapa saja yang mengalami kesulitan belajar.

4. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Belajar

Menurut Awang, terdapat dua faktor terjadinya kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu kesiapan dan lingkungan, yang termasuk kesiapan dalam faktor internal yang membuat siswa sulit belajar IPA adalah adanya aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar dan cita-cita. Sedangkan yang termasuk dalam faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar ialah muatan materi dalam kurikulum IPA.²⁹ Sedangkan faktor sendiri merupakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya sesuatu.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan

²⁸Fifi Faridah, “ Upaya Guru mengembangkan Bahan Ajar IPA dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN Kota Bima”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 7, No. 2, Juli- Desember 2017, h. 134.

²⁹Siwi Purwanti, “ Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor, “ *The 7th University Research Colloium 2018 STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta*, Maret 2018. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2023 dari situs: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3028503>.

³⁰ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 205

adanya faktor maka sesuatu akan terjadi, baik itu berupa segi positif maupun segi negatif.

Menurut Nini Subini yang di kutip oleh Rofiqi, maka ada dua faktor yang dilihat secara umum yang bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal.³¹

a. Faktor Internal

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Rafiqi dan Zaiful, faktor internal ini dibagi dua macam yang pertama bersifat fisik (Fisiologi) dan yang kedua bersifat rohani (Psikologi), yang bersifat fisik/jasmani (Fisiologis) adalah:

1. Sakit

Anak dengan kondisi yang sedang sakit fisiknya akan menjadi lebih lemah serta menyebabkan sistem saraf sensoris dan motorisnya juga melemah, sehingga dengan kondisi anak seperti ini bisa menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan kondisi tubuh yang tidak membaik.

2. Kurang sehat

Kondisi kurang sehat atau tidak enak badan yang dialami oleh siswa maka bisa membuat siswa lebih cepat merasa lelah, mengantuk, pusing, tingkat konsentrasinyapun menurun, sehingga kondisi ini bisa membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan daya respon siswa kurang mengenai pembelajaran.

³¹Rosfiqi dan Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara. 2020), h.15.

3. Cacat tubuh

Siswa yang memiliki kekurangan seperti cacat di tubuhnya seperti penglihatan yang kurang jelas, pendengaran yang kurang, adanya gangguan psikomotor, buta, tuli, bisu, hilang tangan dan sebagainya. Jika salah satu kondisi ini dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan ada beberapa penyebab kesulitan belajar dilihat dari rohani (Psikologis) yaitu:

a. Intelegensi (Kecerdasan)

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psio-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat, di mana itelejensi dan bakat merupakan faktor psikologis yang turut mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil pendidikan di sekolah. Seseorang dengan itelejensi yang baik maka akan mudah bagi seseorang dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

b. Bakat

Bakat ialah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar. Anak yang belajar sesuai dengan kemampuan bakatnya akan lebih mudah dalam memahami serta mempelajarinya karena anak tersebut menyukai hal tersebut dan sesuai dengan apa yang diinginkannya.³²

³²Rosfiqi dan Zaiful, *Diagnosis Kesulitan...*, h. 15.

c. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang artinya bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia (siswa). Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Di mana motivasi belajar ialah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, motivasi memiliki peran penting dalam belajar, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

d. Sikap

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian terhadap sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilain. Adanya penilain terhadap sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak dan mengabaikan. Dalam proses belajar, sikap siswa dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya.³³

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan sebuah faktor yang berasal atau muncul dari luar diri siswa seperti:

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan sebuah lembaga pendidikan informal atau bentuk pendidikan yang terjadi di luar sekolah yang memang telah diakui oleh dunia pendidikan. Yang termasuk dalam faktor lingkungan keluarga seperti, adanya orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Peran yang terjadi dalam pendidikan di rumah ini tidak kalah penting dengan pendidikan formal

³³ Parni, “ Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran”, *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 18-19.

dan non-formal, karena sebelum seorang anak memasuki sekolah, anak akan terlebih dahulu mendapatkan pendidikan di keluarga yang bersifat wajib.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal bagi seseorang yang ingin menuntut ilmu. Yang termasuk dalam faktor sekolah iniyaitu, adanya guru, teman sekelas, sumber belajar, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah, serta bentuk disiplin sekolah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat tentu kita akan menemukan berbagai jenis orang, baik agama, ras, suku, pendidikan maupun status, yang termasuk dalam faktor masyarakat yaitu adanya media massa, teman bermain dan lingkungan tetangga.³⁴

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa, ada berbagai macam faktor yang bisa menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Dimana kedua faktor ini sangat berpengaruh bagi siswa jika dimiliki oleh siswa maka dari itu, guru harus dengan sigap mengambil tindakan ataupun mencari cara untuk memecahkan masalah kesulitan ini sehingga nantinya bisa memperbaiki proses belajar siswa.

B. Upaya Guru dalam Membantu Siswa Kesulitan Belajar

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari sebuah jalan keluar dan sebagainya).³⁵ Upayajuga merupakan usaha, baik akal, ikhktiar yang

³⁴Thursan, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Naga Swayada, 2010), h. 11.

³⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1250.

memiliki tujuan ingin mencapai suatu maksud atau tujuan dalam memecahkan permasalahan untuk mencari jalan keluar. Di mana guru merupakan seorang yang memiliki tugas untuk memberi pelajaran, selain itu guru bertanggung jawab dalam hal membantu siswa dalam mencapai kedewasaannya tersendiri.³⁶

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang sangat meresahkan, dapat menjadi salah satu masalah terbesar yang sedang dihadapi oleh banyak guru dan siswa terkait adanya proses belajar mengajar. Adanya kesulitan belajar tentu menjadi tugas dan masalah terpenting bagi guru, di mana guru harus mampu mengatasi masalah tersebut sehingga tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa.

Kesulitan belajar disebut juga dengan *learning disability* atau *learning difficulty* merupakan suatu keadaan yang membuat individu merasakan kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang sudah diberikan Jamaris.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya adalah sebuah bentuk usaha yang bisa dilakukan seseorang guru dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi seperti masalah kesulitan siswa dalam belajar.

³⁶Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 138.

Selain itu, upaya juga memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. Upaya preventif, merupakan sebuah langkah usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya suatu hal yang tidak diinginkan yang berbahaya bagi lingkungan personal dan lingkup global (baik dari segi guru, pendidikan, siswa serta kepala sekolah).
- b. Upaya preservatif, merupakan sebuah upaya yang akan dilakukan untuk mempertahankan suatu kondisi yang telah membaik (yang dapat berasal dari internal maupun eksternal seperti guru, orang tua dan sebagainya).
- c. Upaya kuratif, upaya yang memiliki tujuan untuk membimbing kembali kejalur yang benar (seperti siswa yang bermasalah menjadi siswa yang dapat menyelesaikan masalah, bisa dilakukan dengan cara membangun rasa percaya diri siswa).
- d. Upaya adaptif, upaya yang berusaha membangun terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya, sehingga dapat menimbulkan kesesuaian baik antar pribadi maupun dengan sekolah.³⁷

Menurut Ngalm Purwanto, guru merupakan seorang yang dapat memberikan sesuatu ilmu atau berupa kepandaian tertentu kepada seseorang maupun sekelompok orang. Sedangkan yang disebut guru sebagai pendidik ialah seseorang yang memiliki jasa terhadap masyarakat serta negara. Guru sebagai pengajar juga merupakan seorang pendidik yang menyampaikan ilmunya kepada siswa, guru juga seorang

³⁷Nur Ily Desaryanti, 2019, *Upaya Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Proses Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III di Sekolah Inklusi SDnEGERI 131 Kota Jambi.*

yang mampu memberikan fasilitas dalam proses pertukaran ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke siswanya.³⁸

Di sini, terdapat beberapa upaya ataupun tindakan yang bisa dilakukan guru yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa nantinya, tindakan tersebut seperti:

1. Pengajaran perbaikan

Tindakan pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang bisa diberikan kepada siswa yang sedang mengalami masalah kesulitan belajar. Pemberian tindakan ini diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan. Bentuk kesalahan yang biasa terjadi seperti, kesalahan pengertian, serta kesalahan siswa dalam menguasai tentang konsep-konsep dasar pembelajaran.

2. Kegiatan pengayaan.

Kegiatan pengayaan merupakan bentuk layanan yang bisa diberikan kepada siswa yang sangat cepat dalam belajar. Untuk menambah, memperluas pengetahuan serta keterampilan maka siswa memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana dari apa yang telah diperolehnya dari proses kegiatan sebelumnya.

3. Peningkatan motivasi

Kurangnya motif (motivasi) dalam belajar ini dapat kita lihat dari tingkah laku siswa yang kurang bersemangat, jera, malas dan sebagainya sehingga, sebagai guru, konselor dan lainnya berkewajiban membantu siswa dalam meningkatkan motivasinya dalam belajar.

³⁸Siti Munawarah dan Muammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Bante: 3M Media Karya Serang, 2020), h. 7-8.

4. Tindakan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

Siswa yang baik adalah siswa yang mampu menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.³⁹

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan siswa di sekolah, guru juga bertanggung jawab atas apa yang terjadi kepada siswa dalam proses pembelajaran dari mengidentifikasi masalah sampai mencari atau melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi siswanya.

C. Materi Pembelajaran Sumber Energi dan Perubahannya

Ilmu Pengetahuan Alam sangat dibutuhkan di era global dewasa ini, penguasaan mengenai IPA sangat dibutuhkan bagi seluruh siswa, sehingga guru diharapkan mampu memodifikasi bahan ajar IPA yang bertujuan dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan,, menemukan, menyelidiki dan mengungkapkan ide pembelajaran yang kreatif, inovatif. Di dalam IPA terdapat jenis-jenis materi pelajaran yang memang harus dikuasai seperti, pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan dan sikap atau nilai.⁴⁰

Di dalam pembelajaran IPA terdapat materi sumber energi. Energi itu sendiri merupakan suatu usaha yang menghasilkan suatu energi tertentu sesuai dengan

³⁹Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Depdikbud: Rineka Cipta, 2000), h. 292-293.

⁴⁰Fifi Faridah, “ Upaya Mengembangkan Bahan Ajar IPA dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 63 Kota Bima”, *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2017, h. 131.

kemampuannya.⁴¹ Sedangkan sumber energi merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi, baik itu secara langsung maupun melalui proses konversi atau transformasi. Sumber energi dibagi menjadi dua macam, ada sumber energi yang dapat diperbarui dan ada sumber energi yang tidak dapat diperbarui. Sedangkan, energi sendiri merupakan sesuatu yang bisa membuat sebuah benda mampu untuk melakukan sebuah usaha.

Selain sumber energi, energi juga memiliki bentuk. Sumber energi terbesar yang ada di bumi adalah matahari. Energi matahari berupa cahaya serta panas yang bermanfaat bagi kehidupan di bumi. Matahari juga merupakan pusat tata surya yang dikelilingi oleh delapan planet, termasuk bumi. Tanpa matahari, kehidupan di bumi tidak akan ada. Dalam kehidupan sehari-hari energi dapat kita rasakan manfaatnya dimana, energi matahari bisa untuk mengeringkan pakaian, untuk menghangatkan ruangan, untuk mengeringkan hasil panen seperti padi, energi matahari juga bisa digunakan untuk menghangatkan tubuh, bisa digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Selain digunakan untuk kebutuhan manusia, energi matahari juga diperlukan oleh tumbuhan untuk proses fotosintesis atau proses pembuatan makanan bagi tumbuhan.⁴²

⁴¹Efendi, Y., & Khoirunnisa, E. “ Penerapan Teknologi AR (Augmented Reality) pada Pembelajaran Energi Angin Kelas IV di Rumah Pintar Al Barokah, *STUDIA INFORMATIKA: Jurnal Sistem Informasi*, 2016, h. 9.

⁴²Yufi Cantika Sukma Ilahiah, Memahami Pengertian Sumber Energi Beserta Macam-macamnya. Diakses pada tanggal 10 November 2022 dari situs: <https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/sumber-energi/amp>



Gambar 01. Jemur Pakaian

Di bumi ini selain terdapatnya energi matahari juga ada energi lain yang dibagi menjadi beberapa macam energi, yaitu:

a. Energi cahaya

Energi cahaya merupakan energi yang dipancarkan oleh sumber energi cahaya, sumber energi cahaya terbesar berasal dari matahari. Dengan adanya energi cahaya bisa menyebabkan tempat gelap menjadi terang. Contoh dari energi cahaya adalah matahari, lampu listrik, api, dan bintang. Selain itu, energi cahaya juga mempunyai beberapa manfaat yaitu sebagai penerangan dan sebagai fotosintesis (matahari).⁴³



Gambar.02. Cahaya Matahari

⁴³Deviya Nur Laili, Siska Putri Utami, dan Agustina Putri S. , Pengembangan Perencanaan Energi Cahaya pada Madrasah Ibtidaiyah, 2020, diakses pada tanggal 19 Oktober 2023 dari situs: <https://eprints.umsida.ac.id/8443/1/13.%20Deviya%20ok.pdf>.

b. Energi panas

Energi panas atau biasa disebut sebagai energi kalor merupakan energi yang dihasilkan atau diperoleh dari suatu benda yang memiliki suhu tertentu, panas ini juga bisa dihasilkan dari dua benda yang terjadi gesekan. Sumber energi panas terbesar yaitu berasal dari matahari. Contoh sumber energi panas adalah matahari, panas bumi serta uap air. Energi panas memiliki beberapa manfaat seperti:

- 1) Dapat mengeringkan pakaian jika dijemur (matahari)
- 2) Membantu menghangatkan ruangan (matahari)
- 3) Membantu mengeringkan kerupuk, kopi, cengkeh, ikan dan sebagainya
- 4) Sebagai alat pembangkit tenaga listrik (matahari)
- 5) Dapat melicinkan pakaian (setrika listrik)⁴⁴



Gambar. 03 Setrika Listrik

c. Energi listrik

Energi listrik merupakan energi yang timbul karena adanya arus listrik. Energi listrik ialah salah satu jenis energi utama yang dibutuhkan bagi peralatan elektronik yang membutuhkan energi listrik atau energi yang tersimpan dalam arus listrik. Muatan listrik yang tampak diam (statis) dapat menimbulkan energi potensial listrik,

⁴⁴Desma Dzuriansyah, *Materi Sumber Energi Panas*, Juni 2022. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2023 dari situs: <https://anyflip.com/xhlqh/xhhw/basic>

sedangkan muatan listrik yang bergerak (dinamis) menimbulkan arus listrik dan energi magnet. Selain itu, energi listrik merupakan energi yang mudah diubah ke bentuk energi lain. Contoh perubahan energi listrik ke energi lain yaitu:

1. Energi listrik berubah menjadi energi cahaya, seperti: lampu.
2. Energi listrik berubah menjadi energi kalor, seperti: setrika, solder, dan kompor listrik.
3. Energi listrik berubah menjadi energi mekanik, seperti: motor tape.
4. Energi listrik berubah menjadi energi kimia.
5. Energi kimia merupakan energi yang tersimpan secara kimiawi. seperti: peristiwa pengisian accu, peristiwa penyepuhan (peristiwa melapisi logam dengan logam lainnya).⁴⁵

Energi ini memiliki tujuan untuk dapat memanaskan, mendinginkan, menggerakkan motor, TV, untuk lampu penerangan serta bisa digunakan untuk menggerakkan kembali semua peralatan elektronik dengan tujuan dapat menghasilkan energi lain. Contoh sumber listrik adalah listrik, baterai dan generator.

d. Energi gerak

Energi gerak atau biasa disebut sebagai energi kinetik merupakan energi yang timbul karena adanya benda yang bergerak. Energi gerak dapat dihasilkan dari air yang mengalir, angin, listrik. Contoh benda yang dapat menghasilkan energi gerak, yaitu kipas angin, bor listrik, mixer, blender serta yang lainnya.

⁴⁵Kandi dan Yamin Winduono, *Energi dan Perubahannya*, (Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam, 2009), h. 22-24

e. Energi bunyi

Energi bunyi merupakan energi yang timbul karena adanya benda yang menghasilkan bunyi. Suatu bunyi akan bisa kita ketahui dengan menggunakan indra pendengaran seperti telinga. Contoh benda yang bisa menghasilkan bunyi, yaitu terompet, lonceng, piano, gitar, dram dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, selain mengenal apa itu energi, bentuk energi, dalam kehidupan juga terdapat sumber energi yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Sumber energi yang tidak dapat diperbaharui merupakan sumber energi yang tidak dapat diisi ataupun dibuat kembali oleh alam dalam waktu yang singkat, bukan proses berkelanjutan. Sumber energi yang tak dapat di perbaharui seperti: minyak bumi, gas alam, propane, batubara dan urarium.

Sedangkan sumber energi yang dapat diperbaharui (*renewable*) energi alternatif merupakan sumber energi sebagai pengganti sumber energi yang tidak dapat diperbaharui. sumber energi ini dapat dengan cepat diisi kembali oleh alam, proses berkelanjutan. Contoh sumber energi yang dapat diperbaharui adalah:

a. Matahari

Energi matahari merupakan sumber energi yang paling utama bagi kehidupan manusia. Pemanfaatan sinar matahari adalah dengan menggunakan sel surya yang berfungsi untuk mengubah energi surya menjadi energi listrik. Energi listrik dapat menghasilkan energi panas dan cahaya. Manfaat energi matahari:

- 1) Mampu menghangatkan badan makhluk yang ada di bumi.
- 2) Dapat membantu mengeringkan bahan makanan.

3) Membantu proses pembuatan garam.

4) Sebagai fotosintesis.

b. Angin

Angin merupakan energi yang dihasilkan udara dan berhembus di permukaan bumi. Salah satu contoh energi yang dihasilkan dari sumber energi angin yaitu seperti energi listrik. Manfaat energi angin:

- 1) Digunakan untuk membantu menggerakkan kincir angin serta turbin angin, sehingga dapat menghasilkan listrik.
- 2) Dapat membantu mendorong perahu layar agar cepat berlayar.
- 3) Dapat membantu proses pengeringan pakaian.⁴⁶

c. Panas Bumi

Panas bumi merupakan energi panas yang berasal dari dalam bumi. Energi panas bumi ini dihasilkan di dalam inti bumi, kira-kira pada kedalaman sekitar 6.400 km dari permukaan laut. Panas bumi ini timbul karena adanya peristiwa peluruhan partikel-partikel radioaktif di dalam batuan. Selain sebagai pemanas, panas bumi bisa digunakan sebagai penghasil tenaga listrik, air panas dan uap panas inilah yang akan dimanfaatkan sebagai sumber pembangkit tenaga listrik.

Keuntungan dari penggunaan panas bumi adalah, pada sektor lingkungan, berdirinya pembangkit panas bumi tidak akan mempengaruhi persediaan air tanah di daerah tersebut karena sisa buangan air disuntikkan ke bumi dengan kedalaman yang

⁴⁶Kandi dan Yamin, *Energi dan...*, h. 42-46.

jauh dari lapisan aliran air tanah. Sedangkan pada sektor ekonomi, pengembangan energi panas bumi mampu meningkatkan devisa negara.⁴⁷

d. Biomassa

Biomassa merupakan bahan organik yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan dan binatang. Energi yang tersimpan di dalam biomassa berasal dari matahari. Energi matahari diserap oleh tumbuhan melalui fotosintesis. Biomassa dapat dikonversi dalam energi lain yang bermanfaat, seperti gas metana atau bahan bakar untuk transportasi seperti ethanol (bahan bakar dari makhluk hidup) dan biodiesel.

e. Air

Air (*hydropower*) merupakan energi yang mampu menghasilkan tenaga air atau *hydropower* dengan cara memanfaatkan gerakan air dari dalam bendungan maupun aliran air yang mengalir, energi ini diperoleh dari air yang mengalir. Pemanfaat energi air dapat kita jumpai paada penggunaan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Adanya turbin di bawah bendungan pada lubang-lubang saluran air yang memiliki fungsi untuk mengubah energi kinetik dari gerakan menjadi energi mekanik untuk generator listrik.



Gambar.04. Bendungan Air

⁴⁷Kandi dan Yami, *Energi dan...*, h. 47-51.

Manfaat energi air:

- 1) Dapat digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik menggunakan turbin sehingga mampu menggerakkan generator untuk menghasilkan listrik.
- 2) Sebagai keperluan transportasi, wisata serta irigasi yang di gunakan untuk pengairan pada pertanian.⁴⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber energi terdiri dari beberapa jenis. Dengan adanya sumber energi manusia sangat membutuhkannya, yang bertujuan dapat melangsungkan kehidupan manusia nantinya. Energi maupun sumber energi tersebut ada yang dapat diperbaharui dan ada yang tidak dapat diperbaharui. Selain jenisnya, energi juga bisa mengalami perubahan. Kedua jenis sumber energi ini sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga manusia diwajibkan untuk bisa memanfaatkan ataupun menggunakan sumber energi tersebut dengan baik sehingga bisa tidak terjadinya pemborosan yang berujung pada kelangkaan sumber energi yang berdampak pada sumber daya manusia (SDM).

⁴⁸Kandi dan Yamin, *Energi dan...*, h, 52-62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat dilakukan dengan mengamati suatu fenomena yang terjadi disekitarnya dan mampu menganalisisnya menggunakan logika ilmiah.⁴⁹ Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif di mana bentuk sebuah penelitian ini dapat menggambarkan suatu peristiwa maupun gejala yang terjadi pada saat ini. Ciri khusus yang dimiliki oleh penelitian ini yaitu mampu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan realita yang ada di lapangan, terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan.

Menurut Denzin dan Lincoln, mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dapat menggambarkan latar belakang alamiah, yang memiliki tujuan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi, kemudian adanya berbagai karakteristik yang dimiliki oleh penelitian ini dapat membedakannya dengan penelitian kuantitatif.⁵⁰ Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif yaitu berupa tradisi tertentu yang ada dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang baik dalam bahasa ataupun peristilahannya.⁵¹

⁴⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), h. 5

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Afabeta, 201), h. 22

⁵¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: SyAKIR Media Press, 2021), h. 30

Ada dua macam alasan mengapa dipilihnya metode penelitian kualitatif. Pertama, dilihat dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya ini membutuhkan data lapangan yang bersifat aktual dan kontekstual. Kedua, melihat adanya keterkaitan masalah yang dikaji dengan beberapa data primer dari subjek penelitian yang memang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang ilmiahnya. Selain dua hal diatas, penelitian ini juga mempunyai adabilitas tinggi sehingga peneliti bisa senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang bisa saja berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian nantinya.

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data maupun informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian maka peneliti memilih lokasi di SDN Seleukat Aceh Selatan yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah oleh Ibu Nur Aida S.Pd. Sekolah ini beralamat di Desa Seleukat, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini merupakan orang yang diminta dan mampu memberikan keterangan mengenai suatu fakta maupun pendapat yang keterangan tersebut bisa disampaikan dalam bentuk tulisan maupun lisan ketika menjawab pertanyaan seseorang.⁵² Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV berjumlah 1 orang, siswa kelas IV dengan jumlah 19 siswa (6 siswa yang akan diwawancarai) dan kepala sekolah 1 orang. Ketiga subjek penelitian ini merupakan

⁵²Bagong Suryanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 171-172.

subjek penting dalam penelitian yang akan dilakukan di SDN Seleukat Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data yang akan penulis gunakan yaitu ada data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang akan langsung memberikan data kepada sipengumpul data. Sumber data primer ini dapat diperoleh dari kegiatan observasi yang dilakukan serta dari kegiatan wawancara langsung kepada guru dan siswa SDN Seulekat Aceh Selatan.

Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data.⁵³ Bentuk data sekunder dapat bersumber dari dokumen-dokumen, seperti foto, wawancara, observasi, jurnal serta literatur-literatur yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang berkaitan langsung dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN Seulekat Aceh Selatan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti menggunakan instrumen observasi ini untuk melihat bagaimana proses pembelajaran siswa di dalam kelas, bagaimana kondisi siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

⁵³Sugiyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 7, (Bandung: CV. ALFABETA, 2009), h. 308.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai berbagai macam faktor kesulitan belajar yang dialami siswa serta mengetahui upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Sebelum melakukan proses kegiatan wawancara, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan pedoman wawancara yang hanya digunakan sebagai konsep agar wawancara yang akan dilakukan lebih terarah dan tertuju pada fokus permasalahan yang akan peneliti lakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tigamacam teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati secara sistematis mengenai fakta yang sedang diselidiki dilapangan. Melalui teknik ini peneliti bisa memperoleh data yang tepat, akurat serta bisa mempertanggung jawabkan keaslian datanya. Metode observasi dalam penelitian ini meliputi tentang proses belajar mengajar di dalam kelas mengenai materi sumber energi dan perubahannya serta kondisi siswa di kelas.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu penulis berperan sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang

bersangkutan secara langsung dengan tujuan bisa berbagi informasi.⁵⁴Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini ialah wawancara secara terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis seperti RPP, gambar seperti foto-foto maupun elektronik.⁵⁵ Dokumen ini dapat berupa bahan tertulis atau berupa film, video, biasanya dokumen ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumentasi berguna untuk melengkapi data yang memang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapati, baik dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menjabarkan ke dalam unit tertentu, memilih mana yang akan dipelajari dan mana yang penting, selanjutnya dibuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik diri sendiri ataupun orang lain.⁵⁶

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan sebuah cara analisis di mana lebih menggunakan kata-kata

⁵⁴Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian...*, h. 186.

⁵⁵Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 137.

⁵⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 89.

dalam menjelaskan fenomena mengenai data yang diperoleh.⁵⁷ Miles dan Huberman mengatakan bahwa, ada beberapa aktivitas yang dilakukan dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk merangkum, memilah hal yang utama, memfokuskan pada hal yang lebih penting, kemudian membuat kategori, sehingga data yang sudah direduksi mampu memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data ketahap selanjutnya. Reduksi data ini ialah salah satu jenis dari berbagai proses pengolahan data pada penelitian yang dilakukan seorang peneliti untuk memproses data dari hasil penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan dan ditemukan, sebelum akhirnya digunakan untuk laporan dalam data penelitian. Data yang direduksi pada penelitian ini ada data dari hasil observasi atau pengamatan dan hasil wawancara yang didapati di lapangan. Data yang terkumpul dan sudah terekam dalam berbagai catatan saat berada di lapangan tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi.

Setelah semua data diperoleh dari hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, kemudian data berhasil diklasifikasikan atau dikelompokkan, selanjutnya peneliti bisa mulai melakukan reduksi data. Melakukan reduksi data berarti peneliti harus menyederhanakan data yang didapati di lapangan. Dalam mereduksi data ini, semua data yang direduksi tersebut hasil akhirnya harus mewakili semua data yang sudah diperoleh.

⁵⁷DrajadSuharjo, *MetodelogiPenelitianKualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2017), h. 217.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data yang digunakan pada penelitian ini untuk menyajikan sebuah data adalah dengan menggunakan bentuk teks yang bersifat naratif. Di mana penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi dari hasil penelitian, yaitu mengenai data-data yang diperoleh peneliti yang telah melalui proses reduksi data. Setelah data melalui proses tersebut, maka kemudian akan dilakukan analisis dalam bentuk pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis dari data kualitatif adalah dilakukannya penarikan kesimpulan dan tindakan verifikasi. Di mana setiap kesimpulan awal, kesimpulan sementara yang akan berubah bila didapati data baru dalam pengumpulan data selanjutnya. Adanya kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama lapangan diverifikasi pada saat penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga membentuk penegasan kesimpulan.⁵⁸

⁵⁸Napsawati. *Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya. V. 3. No. 1.2020. h. 6

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN Seleukat berada di jalan Tapaktuan-Medan, Desa Seleukat, Kecamatan Bakongan Timur, Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. SD Negeri Seleukat ini masih terakreditasi C dengan jumlah kelas 6 ruangan, 1 ruangan guru dan kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 2 wc guru, 4 wc siswadan 1 kantin. Jumlah keseluruhan 104 siswa, di mana terdiri dari 56 siswa laki-laki dan 48 perempuan dengan 9 orang tenaga pendidik. SDN Seleukat dikepalai oleh Ibu Nur Aida S.Pd dan operator SDN Seleukat Bapak Fadhillah, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan juga sebagai wali kelas IV SDN Seleukat yang bernama ibu Nurlita S,Pd, ada siswa kelas IV dan kepala sekolah di SDN Seleukat.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari beberapa data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari lima jenis yakni hasil observasi kegiatan pembelajaran guru, observasi kegiatan siswa mengenai kesulitan dan upaya mengatasinya, hasil wawancara dengan guru tentang faktor dan upaya dalam upaya mengatasi kesulitan belajar, hasil wawancara dengan siswa terkait kesulitan dan upaya yang dilakukan guru serta hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran kepala sekolah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa. Seperti yang terdapat di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kegiatan Penelitian

NO.	Jenis Kegiatan	Tanggal
1.	Mengantar surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Seleukat	20 November 2023
2.	Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran	23 November 2023
3.	Melakukan observasi kegiatan siswa mengenai kesulitan dan upaya mengatasi kesulitan belajar	23 November 2023
4.	Melakukan wawancara kepada guru terkait faktor penyebab kesulitan belajar siswa	24 November 2023
5.	Melakukan wawancara kepada guru terkait upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	24 November 2023
6.	Melakukan wawancara dengan siswa terkait faktor kesulitan belajar dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	24 November 2023
7.	Melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait peran kepala sekolah dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa	24 November 2023

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bersama dengan subjek G yaitu sebagai berikut:

a. Hasil observasi kegiatan pembelajaran guru

Observasi kegiatan awal: Kelas dimulai pada jam 07:45 s/d 09:00, pada tahap ini seperti biasa guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, dari 19 siswa, yang hadir hanya 17 orang siswa. Setelah itu guru memberi aba-aba kepada siswa untuk melakukan ice breaking berupa menyanyikan lagu nasionalisme Garuda Pancasila secara serentak. Pada kegiatan selanjutnya, guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab terkait materi yang lalu dan langsung mengaitkan dengan materi hari ini siswapun memberi respon sangat baik walaupun ada siswa yang malu-malu dalam memberi jawaban.

Untuk menghemat waktu guru langsung menyampaikan judul materi beserta tujuan pembelajaran hari ini.

Observasi kegiatan inti: Pada tahap ini, peneliti melihat guru langsung membentuk siswa dalam empat kelompok dan siswa pun bergegas dengan tertip untuk duduk. Pada tahap selanjutnya, guru meminta siswa untuk memperhatikan guru kedepan, gurupun menunjukkan beberapa gambar dan siswa diminta untuk mengamatinya. Dengan adanya proses mengamati, peneliti melihat bahwa ada rasa ingin tahu lebih besar dari beberapa siswa sehingga muncullah sesi tanya jawab antara guru dan siswa. Setelah sesi tanya jawab dan penjelasan dari guru, siswa diminta untuk menyimak cerita yang ada di buku bacaan dengan memberikan waktu beberapa menit kepada siswa. Di sini peneliti mulai melihat bahwa ada siswa yang asik sendiri, sering mengeluh kalau siswa tersebut belum paham dengan materi yang disampaikan guru, serta sering mengajak berbicara teman pada saat belajar dan gurupun menegur siswa tersebut agar bisa lebih fokus lagi dalam belajar. Setelah adanya teguran itu, guru melanjutkan pembelajaran dengan meminta siswa melakukan percobaan tentang pembuktian matahari sebagai sumber energi. Tahap selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Adanya proses diskusi yang dilanjutkan dengan penyampaian hasil maka guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab atau mengoreksi hasil dari kelompok yang tampil. Setelah siswa tampil semua, guru menjelaskan kembali terkait materi yang diajarkan dan siswa diberi tugas yang ada dibuku teks mereka masing-masing baru dilanjutkan dengan memberikan apresiasi kepada setiap kelompok.

Setelah kegiatan Inti berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan observasi kegiatan penutup yaitu: Pada kegiatan ini peneliti mengamati tahapan yang dilakukan guru dari mereview semua kegiatan. Pada tahap ini, peneliti melihat adanya antusias yang besar dari siswa siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran yang baru saja berlangsung serta guru memberi tugas akhir ke peserta didik untuk dikerjakan di rumah dan kelas pun diakhiri dengan doa bersama serta ucapan salam sebagai penutup kelas. Pada tahap kegiatan ini guru tidak mengabari kepada siswa terkait aktivitas yang akan dilakukan untuk pertemuan kedepannya.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan awal tidak ditemukan masalah, siswa sangat bersemangat dalam belajar dan juga adanya umpan balik yang baik dari siswa dan guru. Sedangkan pada kegiatan inti, peneliti menemukan bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan dikarenakan teman sebangkunya yang ribut atau sering mengajak untuk berbicara serta ada siswa yang mengeluh terkait materi yang kurang paham. Selain itu, peneliti melihat metode yang digunakan guru adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

⁵⁹ Hasil Observasi di sekolah SD Negeri Seleukat pada tanggal 23 November 2023

b. Hasil observasi siswa mengenai kesulitan dan upaya guru dalam mengatasinya

Tabel 4. 2 Tabel Observasi

NO.	Keadaan yang diamati	Deskripsi
1	Terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar	
2	Menemukan salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.	
3	Memperoleh bantuan atau solusi terhadap siswa yang kesulitan belajar	
4	Adanya kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar	
5	Memperoleh motivasi belajar dari guru	
6	Menunjukkan sikap positif dalam belajar	
7	Adanya perubahan yang dialami siswa	

Terkait dengan beberapa aspek yang diamati mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, maka dapat dijelaskan bahwa:

a. Terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti menemukan adanya siswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan belajar mulai terdeteksi pada saat kegiatan inti berlangsung di dalam kelas, di mana tindakan siswa tersebut menjadi pusat perhatian bagi guru. Siswa tersebut sering mengeluh mengenai materi yang dia rasa belum bisa dimengerti sehingga membuat guru harus mengulang lagi apa yang telah disampaikan.

b. Menemukan faktor terjadinya kesulitan belajar siswa

Salah satu faktor terjadinya kesulitan belajar siswa yang terdeteksi pada saat belajar ialah siswa lalai, gaduh dan sering berbicara dengan temannya sendiri pada saat proses belajar, sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan penjelasan guru

dengan sungguh-sungguh dan hasilnya siswa merasa kurang paham apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

c. Adanya bantuan atau solusi terhadap siswa kesulitan belajar

Tindakan yang dilakukan guru ketika melihat tingkah siswa yang tidak baik, guru langsung mendekat dan mulai bertanya mengenai hal apa yang membuat siswa tersebut lalai hingga tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat belajar. Setelah guru mendapatkan informasi terkait penyebabnya, guru tetap melanjutkan pembelajaran dengan cara lebih memfokuskan, lebih sering memberi pertanyaan kepada siswa tersebut agar siswa tersebut lebih aktif dan guru juga melakukan pengulangan materi terhadap siswa yang bersangkutan.

d. Memperoleh kesempatan yang sama pada siswa

Di dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan kesempatan yang sama, seperti dalam melakukan tanya jawab mengenai materi yang tidak dipahami, dan guru juga memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum paham seperti lebih memfokuskan ke siswa tersebut, guru sering menjumpai siswa tersebut untuk bertanya atau memantau keadaan siswa tersebut.

e. Memperoleh motivasi dalam belajar

Di sela-sela proses pembelajaran berlangsung, guru juga sesekali memberi motivasi kepada siswa mengenai bagaimana sikap kita dalam belajar, baik berupa tindakan maupun perkataan. Motivasi sendiri merupakan suatu dorongan yang

datang untuk mengerjakan sesuatu. Dorongan ini bisa muncul dari dalam diri siswa sendiri atau luar diri dari siswa seperti guru, orang tua dan teman.⁶⁰

f. Menunjukkan sikap positif dalam belajar

Ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bahwa guru maupun siswa menunjukkan sikap positif ketika belajar. Ketika guru bertanya, siswa memberi respon yang baik sehingga dengan adanya respon yang baik ini maka terjadilah umpan balik yang baik antara guru dan siswa. Mengenai siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa yang lainnya juga bersikap biasa saja, tidak ada yang mengejek dan sebagainya sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara kondusif

g. Adanya perubahan yang dialami siswa

Setelah diketahui kesulitan, faktornya dan adanya solusi yang dilakukan oleh guru baik terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun tidak dan baik siswa itu pribadi maupun antara teman kelompoknya, semua siswa bersikap tenang dan siswa sudah mulai fokus. Terkait siswa yang mengalami kendala membuat teman sekelompoknya lebih perhatian dan sering mengingatkan siswa tersebut untuk lebih aktif dan mau bekerja dalam kelompok, sehingga pada akhirnya pembelajaran berjalan dengan lancar kembali.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi mengenai upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar terkait beberapa aspek yang telah diamati, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesulitan ataupun kendala yang dialami siswa tersebut, namun di balik kesulitan tersebut terdapat alasan yang jelas dari siswa serta adanya upaya atau

⁶⁰Nuraeni, Syihabuddin, dkk, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Pendekatan Kognitif", *J. Belaindika*, 2020, h. 25-26.

⁶¹Hasil Observasi di SDN Seleukat pada tanggal 23 November 2023

solusi yang dilakukan guru berupa menegur, memberi motivasi, mengulang kembali materi dengan sabar serta memberi titik fokus yang lebih kepada siswa tersebut tanpa mengabaikannya.

C. Hasil Wawancara

Kesulitan belajar bukanlah hal yang asing lagi dalam proses pembelajaran, ada berbagai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa baik dari jenjang SD sampai jenjang tertinggi SMA. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Dalyono dalam bukunya bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan di mana seorang siswa memiliki kendala sehingga tidak mampu belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁶² Di mana masalah ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada di sekitar yang memang berperan penting dalam kehidupan siswa. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa subjek maka didapati bahwa:

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar menurut beberapa subjek penelitian yang menjadi informan, yaitu:

a. Hasil Wawancara Guru

Faktor kesulitan belajar yang terjadi pada siswa menurut pendapat subjek G sesuai dengan hasil dari aspek pertanyaan tentang “Menurut ibu, apa yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar pada materi sumber energi dan perubahannya? Subjek G mengatakan bahwa:

“Faktornya adakarena metode yang digunakan, ada juga faktor seperti dari teman sekitarnya pada saat belajar. Di mana kita biasanya menggunakan

⁶²Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), h. 229.

metode ceramah kemudian mencatat, ceramah lagi mencatat lagi kan anak-anak bosan”.

Dari hasil wawancara diatas, didapati bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan dalam belajar yaitu ada dari segi metode pembelajaran yang tidak bervariasi, kedua ada faktor lingkungan belajar (sekolah) seperti gangguan dari teman sekitarnya yang berefek pada proses pembelajaran. Dari beberapa faktor yang disampaikan, tentunya terdapat faktor yang memang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh subjek G terkait aspek wawancara mengenai “Dari beberapa faktor yang ibu sebutkan, maka faktor manakah yang sangat mendominasi terjadinya kesulitan belajar pada siswa? Subjek G mengatakan bahwa:

“Faktor lingkungan ya, seperti kawan sebaya yang juga bisa mempengaruhi proses pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor utama dari kesulitan belajar siswa pada saat proses belajar ialah faktor lingkungan belajar (faktor sekolah) seperti dari teman-temannya disekitar ketika belajar. Selain itu, guru juga harus mampu melihat penyebab atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat/antusias siswa. Berdasarkan wawancara dengan subjek G mengenai hasil wawancara tentang “Ketika diberikan tugas, bagaimana bentuk antusias dari siswa ketika belajar dan mengerjakan tugas tersebut? Subjek G menjelaskan bahwa:

“Kalau diberikan tugas, mereka sangat antusias, misalkan pekerjaan rumah ya terkadang ada yang tuntas ada juga yang tidak tuntas, itukan karena kemampuan anak yang berbeda dan tidak mungkin kita samakan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa siswa sangat berantusias ketika diberikan tugas oleh gurunya, namun dalam menyelesaikan tugas tersebut terkadang ada yang tidak tuntas. Terkadang faktor kesulitan belajar yang dialami siswa bisa juga berasal dari lingkungan keluarga, seperti dari segi ekonomi orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara mengenai aspek “Apakah setiap siswa memiliki ekonomi keluarga yang mapan sehingga mendukung mereka dalam belajar? Subjek G menjelaskan bahwa:

“Tentu saja tidak ya, setiap siswa berbeda ekonomi keluarganya, ada yang mapan ada yang tidak ya. Tapi selama saya mengajar belumlah ibu temui siswa mengalami kesulitan disebabkan karna ekonomi keluarga walaupun kondisi mereka berbeda-beda ya”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, setiap siswa memiliki kondisi ekonomi yang berbeda. Selain melihat dari segi ekonomi keluarga, guru perlu juga memastikan bentuk fasilitas apa saja yang sudah didapati oleh siswa dalam menunjang proses belajar mereka, apakah sudah bisa dikatakan terpenuhi atau belum terpenuhi. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh subjek G pada aspek pertanyaan tentang “Apakah dalam proses belajar terkait materi sumber energi dan perubahannya, setiap siswa memperoleh fasilitas yang baik dan mencukupi dari sekolah? Subjek G mengatakan:

“Alhamdulillah sudah ada dan sudah lengkap fasilitasnya maupun media ,seperti infokus dan lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dikatakan bahwadisekolah SDN Seleukat untuk fasilitas sudah terbilang lengkap, seperti yang peneliti lihat bahwa guru sudah menggunakan infokus, media pembelajaran, bukujuga sudah merata.Mengenai beberapa faktor ataupun kondisi yang telah dibahas di atas,

tentunya mampu memberikan pengaruh besar dalam proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh subjek G terkait hasil wawancara mengenai “Apakah faktor yang dialami oleh siswa tersebut memiliki pengaruh besar dalam proses belajar siswa nantinya? Subjek G mengatakan bahwa:

*“ Sangat berpengaruh ya ”.*⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kendala-kendala yang disebabkan oleh beberapa faktor di atas memberi dampak dan pengaruh yang begitu besar bagi siswa pada proses pembelajaran.

b. Hasil Wawancara Siswa

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi mata pelajaran yang wajib bagi seluruh sekolah. Namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa materi IPA semua terasa mudahwalaudan tidak semua siswa menyukai IPA. Ketidak sukaan terhadap IPA bisa saja menjadi faktor siswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bersama beberapa subjek S terkait aspek pertanyaan tentang “Apakah kamu suka belajar IPA? Subjek S mengatakan bahwa:

“Saya suka kak”, (S1, S2, S3, S4, S5, S6).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka diketahui bahwa beberapa siswa yang dimintai keterangan terkait kesukaannya terhadap pembelajaran IPA menjawab bahwa mereka menyukai pembelajaran IPA. Selain itu, dalam pembelajaran IPA penyajian materi yang baik dan menarik sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa subjek S terkait aspek pertanyaan tentang “Apakah

⁶³Wawancara dengan Ibu Nurlita, Wali Kelas IV pada tanggal 24 November 2023

materi yang disampaikan oleh guru mudah kamu pahami? Subjek S mengatakan bahwa:

“Paham kak”, (S1, S3, S5)

Hal lain dikatakan oleh siswa lainnya bahwa:

“Agak mudah kak”.(S2, S6).

Sedangkan wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa:

“Enggak mudah paham kak”, (S4).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam proses penyampaian materi oleh guru, hampir rata-rata yang di mintai keterangan menjawab paham, ada juga yang kurang paham, bahkan ada yang mengatakan tidak paham sama sekali terhadap materi yang disampaikan. Selain memperhatikan materi, guru juga harus bisa memberikan lingkungan belajar yang nyaman pada saat belajar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait aspek pertanyaan tentang “Seperti apa keadaan di sekitar kamu ketika sedang belajar? maksudnya apakah membuat kamu nyaman atau tidak? Siswa mengatakan bahwa:

“ Tidak nyaman, ribut orang tu, teman asik ngomong”, (S1, S3, S6).

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh siswa yang mengatakan bahwa:

“Agak berisik, mereka ketawa-ketawa, kurang nyaman kak”, (S2, S4).

“Enggak nyaman karna diganggu teman”, (S5).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui, bahwa beberapa siswa merasa tidak nyaman pada saat belajar dikarenakan lingkungan sekitar atau keadaan temannya yang berisik, sehingga siswa merasa terganggu saat belajar. Selain itu, gaya belajar yang tidak cocok atau tidak sesuai dengan karakteristik siswa bisa juga menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil

wawancara dengan beberapa siswa terkait aspek pertanyaan tentang “ Ketika belajar di sekolah, kamu lebih suka belajar sendiri atau berkelompok? Siswa mengatakan bahwa:

“ Belajar sendiri”. (S1, S2, S3).

Sedangkan wawancara dengan siswa lain mengatakan bahwa:

“Suka berkelompok kak”, (S4, S5, S6).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di atas, sebagian menjawab lebih suka belajar secara mandiri dibandingkan berkelompok. Sedangkan tiga siswa lagi mengatakan lebih suka belajar berkelompok, maka dari itu sangat penting bagi guru dalam memilih mode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Wawancara selanjutnya dengan siswa terkait aspek pertanyaan mengenai “Apakah ketika guru menyuruhmu untuk maju kedepan untuk menyimpulkan atau menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan kamu berani atau tidak? Beberapa siswa mengatakan bahwa:

“Suka maju kedepan tapi ada sedikit rasa takut”, (S1, S5).

Wawancara dengan siswa lain mengatakan bahwa:

“Suka dan berani tampil kak”, (S2, S3, S4, S6).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa, didapati bahwa mereka suka, berani atau percaya diri untuk beragumen atau tampil kedepan, walaupun ada beberapa siswa yang mengatakan merasa sedikit takut. Selain itu, tindakan yang dilakukan oleh orang sekitar ketika belajar bisa menjadi penyebab seorang siswa merasa bosan dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait aspek pertanyaan tentang “Kegiatan apa yang biasanya

dilakukan guru dan temanmu di dalam kelas ketika belajar sehingga membuat kamu merasa bosan sehingga tidak suka belajar? Siswa mengatakan bahwa:

“Mereka asik ngomong jadi bosan dan tidak nyaman lagi belajar”, (S1, S3).
Wawancara dengan siswa lain mengatakan bahwa:

“Tidak ada yang bosan kak”, (S2).

Dilanjutkan wawancara dengan siswa lainnya mengatakan bahwa:

“Teman suka mengganggu ketika belajar”, (S4, S5, S6).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang merasa terganggu oleh tindakan yang dilakukan temannya sehingga akhirnya membuat siswa merasa tidak nyaman atau bosan ketika belajar, seperti adanya tindakan dari temannya yang suka ribut dan mengganggu.

c. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar bisa saja berasal dari faktor lingkungan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama subjek K terkait aspek pertanyaan tentang “Menurut ibu, apakah kondisi lingkungan sekolah, kondisi guru mampu mempengaruhi proses belajar siswa? Subjek K mengatakan bahwa:

“Ya berpengaruh, seperti yang saya katakan tadi, lingkungan belajar, keprofesionalan guru itu berdampak sekali terhadap keberhasilan guru dan siswa. Jadi apabila guru itu mengajar betul-betul ada pembaharuan dalam pembelajaran, menggunakan berbagai strategi pembelajaran, kemudian adanya pengetahuan-pengetahuan baru dari pelatihan pengembangan profesi guru yang sudah beberapa kali dilaksanakan selama saya di sini, diharapkan mampu membantu proses pembelajaran di kelas nantinya”.⁶⁴

⁶⁴Wawancara dengan Ibu Nur Aida, Kepala Sekolah pada tanggal 23 November 2023

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari berbagai bentuk bimbingan dari permasalahan atau kendala yang dialami oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, serta adanya pengaruh lingkungan pada saat proses belajar serta pemberian fasilitas dari pihak sekolah kepada guru dan siswa, semua memberi pengaruh yang besar bagi proses pembelajaran nantinya.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh, terdapat beberapa upaya ataupun solusi yang dilakukan oleh guru, yang diperoleh oleh siswa ataupun yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kesulitan dalam belajar siswa, yaitu:

a. Hasil Wawancara Guru

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh subjek G dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam belajar sesuai dengan aspek pertanyaan tentang “Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran dan bagaimana upaya ibu dalam mengatasinya?”

“Kesulitan yang dialami biasanya dipemahamannya ya, pemahamannya masih kurang, sehingga perlu ibu ulang-ulangi lagi materinya”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, didapati bahwa kesulitan yang dialami siswa itu terkait rendahnya pemahaman, sehingga perlu adanya tindakan pengulangan dari guru sampai siswa benar-benar paham. Tentunya upaya yang dilakukan oleh guru harus sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh siswa sehingga mampu mengatasi hal tersebut agar tidak berefek lebih panjang. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek G dalam wawancara terkait aspek pertanyaan tentang “Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

tentang aspek lemahnya minat, gelisah, suasana lingkungan berisik atau berantakan, kondisi kesehatan jasmani dan tidak memiliki kecakapan dalam belajar yang baik”,

Subjek G mengatakan bahwa:

“Kalau misalkan lemahnya minat pada pembelajaran, mungkin ibu akan mengganti metode belajarnya, bisa jadi nanti kita gunakan metode demonstrasi, ada metode berkelompok jadi orang tu bisa berdiskusi langsung tidak hanya menoton pada diri sendiri. Kemudian kalau misalnya gelisah, ya nanti akan ditanyakan mengapa bisa seperti itu. Kemudian terkait suasana lingkungan yang berisik serta berantakan, kebutulan kalau di sini kondisi lingkungannya Alhamdulillah semuanya tersusun dengan rapi. Kemudian tentang kondisi kesehatan jasmani, kalau misalkan dia tidak semangat atau tiba-tiba sakit, biasanya itu akan kita antarkan pulang kerumahnya karna tidak mungkin juga kita paksakan anak, terutama lagi kalau misalkan tiba-tiba udah demam kan gak mungkin kita suruh anak untuk duduk dan belajar terus mengikuti keinginan kita. Kemudian jika tidak memiliki kecakapan belajar yang baik, kalau ibuk sendiri, jika ada siswa yang yang asik dengan dirinya sendiri itu akan ibu jumpai, ibu tanyakan kemudian seupaya mungkin dia harus ikut juga seperti anak-anak lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya yang biasa dilakukan guru seperti guru akan mengganti metode pembelajaran, jika gelisah maka guru akan menanyakan penyebab mengapa bisa gelisah, mengenai kondisi kesehatan jasmani yang berkurang maka guru akan mengantarkan siswa tersebut pulang. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga sangat dibutuhkan tingkat daya ingat yang kuat sehingga tidak mudah lupa agar mampu mempermudah dalam proses penyerapan informasi. Renna Kinnara menyatakan kesulitan lupa dalam belajar ialah keadaan di mana seseorang akan kehilangan kemampuan untuk mengungkapkan informasi yang telah dipelajarinya, sehingga dibutuhkan upaya yang tepat dalam mengatasi daya ingat yang lemah.⁶⁵ Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh subjek G terkait aspek pertanyaan tentang “Upaya apa yang bisa ibu lakukan agar siswa memiliki

⁶⁵Renna Kinnara Arlotes dan Robi Mustika, “Lupa Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam”. *Jurnal Psikologi*, Vol. 1. No. 1, 2019. Diakses pada tanggal 9 Februari 2024 dari situs: <http://journal.Uml.ac.id/TIT/articledownload/72/62>.

tingkat daya ingat yang kuat terhadap materi yang sudah dipelajari? Subjek G menjelaskan bahwa:

“Kalau saya pribadi ya, misalnya kemarin ada pembelajaran tentang sumber energi dan hari ini misalkan ada pembelajaran itu lagi jadi hari ini akan ibuk tanyakan lagi, jadi akan mengulang kembali apa yang telah dipelajari kemarin supaya mereka cepat daya ingatnya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya ingat ialah dengan mengulang kembali materi atau tindakan refleksi sehingga daya ingat siswa tidak lemah yang akhirnya akan menimbulkan kendala lain seperti sering bosan dalam proses belajar. Keadaan ini mampu merusak proses belajar siswa maka dari itu dibutuhkan solusi yang tepat dan menarik agar siswa tidak bosan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan subjek G terkait aspek pertanyaan tentang “Ketika dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai menunjukkan tanda bosan ataupun jenuh, maka upaya berupa aktivitas apa yang ibu lakukan terhadap siswa? Subjek G mengatakan bahwa:

“Biasanya nanti akan kita adakan ice breaking atau sedikit gamelah supaya murid-murid lebih semangat lagi dan ada juga pemberian motivasi”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, upaya untuk mengatasi rasa bosan siswa guru akan mengadakan *Ice breaking* atau bermain game sehingga dengan adanya kegiatan itu dapat membuat siswa bersemangat kembali dan tidak bosan lagi dalam belajar. Rasa bosan dalam belajar bisa juga dialami siswa ketika guru tidak kreatif, tidak cocok, menarik dan tepat dalam menggunakan bahan ajar, metode dan model pembelajaran dalam proses penyampain materi. Jawaban dari permasalahan ini sesuai dengan hasil wawancara terkait aspek pertanyaan tentang ”Apakah dalam proses pembelajaran, ibu menggunakan metode ataupun media pembelajaran khusus

yang menarik dengan tujuan mampu membuat siswa lebih mudah paham, jika ada seperti apa bentuk media atau metode itu? Subjek G mengatakan bahwa:

“Ada, sepertinya tadi menggunakan infokus, ada juga seperti power point dan menonton video”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka bisa disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan media pembelajaran di kelas, medianya bisa berupa infokus, power point ataupun video pembelajaran. Mengenai permasalahan siswa, selain guru orang tua juga memiliki peran penting dalam proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh subjek G terkait aspek wawancara tentang “ Apakah terdapat kerja sama antar ibu dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, jika ada bentuk kerja sama seperti apa? Subjek G menjelaskan bahwa:

“Ada, biasanya kalau ibu pribadi akan menjumpai orang tuanya dan kalau misalkan ada siswa yang malas dalam kelas walaupun sudah diberikan motivasi, ada game tidak semua siswa bersemangat ada juga yang loyo, ketiduran, nahh itu juga akan dijumpai orang tuanya untuk diingatkan tentang permasalahan anaknya, namun sebelum kita jumpai tentunya ibu sudah beberapa kali menegur atau mengingatkan siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh bahwa adanya kerja sama yang dilakukan guru dengan orang tua siswa dalam membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, seperti guru akan menjumpai orang tua siswa dan menjelaskan kendala apa yang dialami oleh siswa tersebut dan meminta bantuan supaya ada bimbingan lanjutan serta ada perhatian khusus dari orang tua terhadap siswa. Setelah melakukan upaya maka guru perlu melihat dan mengetahui apakah sudah ada perubahan yang dialami siswa dari upaya yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan subjek G terkait aspek wawancara tentang

”Setelah dilakukannya upaya, bagaimana perubahan yang terjadi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada materi sumber energi dan perubahannya? Subjek G mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah lebih baiklah dari sebelumnya”.⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya perbaikan dengan berbagai upaya guru melihat bahwa adanya peningkatan atau perkembangan, di mana keadaan dan sikap siswa yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Hasil Wawancara Siswa

Ada beberapa upaya menurut siswa yang biasa dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait aspek pertanyaan tentang “Ketika di dalam kelas kamu merasa bosan dan tidak senang dalam belajar, apakah gurumu pernah melakukan suatu kegiatan yang menurut kamu menyenangkan? Para siswa mengatakan bahwa:

“Ada, kadang disuruh nyanyi dan dibuatkan permainan kak”, (S1, S2, S3, S4, S5, S6).⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai upaya tersendiri dalam mengatasi masalah tersebut, seperti ketika siswa sudah bosan guru mengajak siswa untuk melakukan sebuah kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain game dan bernyanyi sehingga membuat siswa kembali bersemangat dalam belajar.

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Nurlita, Wali Kelas IV pada tanggal 24 November 2023

⁶⁷Wawancara dengan siswa, kelas IV SD Negeri Seleukat pada tanggal 24 November 2023.

c. Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Terkait topik mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa, sebagai kepala sekolah juga ikut berperan penting, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan atau ditawarkan kepada guru dalam mengatasi permasalahan ini. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah sebagai subjek K terkait aspek pertanyaan tentang “Pernahkah ibu menemukan siswa atau guru mengeluh tentang adanya siswa yang kesulitan belajar? jika ada, maka solusi atau upaya apa yang pernah ibu berikan kepada guru dalam mengatasi masalah tersebut? Subjek K menjelaskan bahwa:

“Ketika masih awal-awal saya disini, ketika saya lewat di depan kelas saya melihat ada siswa yang kurang bergairah dalam belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini bisa diatasi dengan kita adakan pengembangan profesi guru, pelatihan-pelatihan dengan guru, sehingga kinerja guru dalam pembelajaran tersebut semakin meningkat dengan adanya pengembangan ini, di mana nantinya narasumbernya kita datangkan dari luar untuk didatangkan kesekolah”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa kendala yang ditemukan pada awal beliau menjabat sebagai kepala sekolah, seperti terdapat siswa yang kurang bergairah dalam belajar. sehingga dari permasalahan ini subjek K memberikan beberapa solusi seperti mulai mengadakan edukasi kepada guru berupa bimbingan-bimbingan di sekolah. Untuk menari informasi lebih mendalam terkait upaya, maka dilanjutkan wawancara dengan subjek K terkait aspek pertanyaan tentang “Apakah ibu selaku kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada guru mengenai cara-cara mempelajari pribadi siswa atau cara mengatasi problema yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran? Subjek K mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah ada, misalnya kalau di dalam kelas mengenai kondisi kelas yaitu dengan kita adakan kolaborasi. Pertama saya pesankan kepada guru untuk memperhatikan kondisi siswa. Kedua, saya menyuruh guru untuk melakukan refleksi dalam pembelajaran “mengapa bisa terjadinya kesulitan

dalam pembelajaran siswa, jika kendalanya per-orang mungkin disebabkan oleh lingkungan rumah jika secara klasikal atau banyak siswa ini kemungkinan guru dalam memberikan metode pembelajaran, strategi pembelajaran belum maksimal, apalagi di dunia digital sekarang di mana anak lebih suka melihat dengan nyata. Seperti adanya infokus, anak bisa melihat langsung dan jelas”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, subjek K selaku kepala sekolah ikut berperan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dengan cara mengadakan bimbingan kepada guru, seperti melakukan kolaborasi, menyuruh guru untuk melakukan refleksi dalam proses pembelajaran. Selain memberi bimbingan kepada para guru, kepala sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang memadai kepada guru dalam menunjang proses belajar siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh subjek K mengenai aspek pertanyaan tentang “Apakah ibu sebagai kepala sekolah sudah berupaya menyediakan fasilitas yang baik dan memadai kepada guru dalam mengembangkan potensi siswa dalam belajar di kelas? Ibu Nur Aida menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah sudah, seperti yang saya katakan tadi guru harus menggunakan IT dalam pembelajaran dan infokus sudah saya beli, sudah ada dua dan sudah ada juga cromebook”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, makadapat dikatakan bahwa pihak sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai bagi guru dan siswa yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Bentuk fasilitas yang diberikan berupa infokus dan setiap guru mendapatkan *cromebook*.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh

Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan instrumen penelitian seperti observasi (observasi kegiatan pembelajaran guru dan observasi aktivitas siswa terkait faktor dan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa), observasi ini dilakukan pada tanggal 23 November 2023. Kemudian instrumen wawancara guru, siswa dan kepala sekolah terkait faktor penyebab dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dilakukan pada tanggal 24 November 2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada saat melakukan penelitian di SDN Seleukat terkait faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan menggunakan lembar observasi, wawancara guru, siswa dan kepala sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam proses pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Seleukat yang dimulai dari kegiatan inti sampai dengan kegiatan penutup sudah dapat berjalan dengan optimal dan baik. Pada saat proses belajar guru sudah menggunakan media, model dan metode pembelajaran dalam penyampaian materi ke siswa. Selain itu, respon yang diberikan oleh siswa terhadap gurupun baik walaupun ada sedikit kendala yang disebabkan oleh siswa namun guru mampu mengatasi kendala tersebut sehingga kegiatan pembelajaran kembali kondusif. Seperti yang diketahui bahwa kendala atau kesulitan yang dialami oleh siswa dalam belajar bisa menyebabkan berbagai dampak negatif atau dapat memperburuk kondisi belajar siswa yang nantinya bisa berpengaruh pada hasil akhir yang dicapai oleh siswa jika tidak diatasi dengan cepat. Hal ini sependapat dengan Dalyono yang menyatakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan di mana seseorang individu

maupun siswa mengalami hambatan dalam proses belajar dengan dampak seperti rendahnya hasil belajar.⁶⁸

Terjadinya hambatan atau kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat belajar di kelas IV SDN Seleukat disebabkan oleh beberapa faktor, dengan adanya faktor tersebut maka diperoleh juga informasi terkait upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut yang dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan.

Terdapat dua faktor yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa terkait penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Faktor itu sendiri ialah suatu keadaan yang mengakibatkan terjadi suatu hal yang bisa menimbulkan dampak, baik positif maupun negatif. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Malayu Hasibuan bahwa faktor merupakan kondisi yang mengakibatkan terjadinya suatu hal.⁶⁹ Oleh karena itu, ada dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal, yang mana faktor tersebut memiliki peran yang berbeda-beda. faktor ini harus diperhatikan dengan baik, agar tidak lari kearah negatif, faktor yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

Faktor internal ialah faktor yang memang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (kematangan, kecerdasan, motivasi dan minat). Di mana pada saat dilakukan observasi dan wawancara diperoleh hasil atau data yang menyatakan adanya siswa

⁶⁸ Dalyono, M. *Spikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 229.

⁶⁹ Malayu Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 205.

yang merasa tertekan dikarenakan takut salah, selain itu guru juga mengatakan adanya faktor internal seperti tingkat daya ingat siswa yang rendah atau lemah. Di mana daya ingat siswa yang rendah ini sangat berpengaruh dalam proses keberhasilan seorang siswa, maka dari itu diperlukan upaya yang tepa dan cepat dari guru dalam mengatasi kesulitan ini.

Sedangkan menurut Nuraeni dan Syahna menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa yaitu dari faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan tempat tinggal.⁷⁰ Pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi atau data dari hasil observasi dan wawancara, bahwa kesulitan yang dialami oleh beberapa siswa pada saat belajar disebabkan oleh salah satu jenis dari faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sekolah seperti adanya gangguan dari teman sekitar yang suka berbicara dan mengganggu sehingga membuat siswa lain merasa terganggu serta tidak nyaman dalam belajar. Dari beberapa faktor yang disebutkan maka faktor lingkungan sekolah seperti gangguan teman sekelas atau gaduh yang mendominasi terjadinya kesulitan belajar siswa pada saat belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas ada dua faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa di kelas IV SDN Seleukat, dari kedua faktor tersebut yang menjadi pengaruh besar adalah faktor eksternal seperti faktor lingkungan belajar atau faktor sekolah. Apapun faktornya baik faktor internal ataupun eksternal, jika faktor keduanya tidak diatasi dengan baik dan benar oleh seorang guru maka akan berdampak pada proses, tujuan dan hasil belajar siswa

⁷⁰Nuraeni dan Syahna Apriani Syihabuddin, *Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Penekatan Kognitif....*, 2020, h. 25-26

nantinya. Selain guru, sekolah juga memiliki peran khusus dalam menangani kesulitan belajar siswa yang disebabkan dari beberapa faktor tersebut.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan

Upaya guru merupakan sebuah peran atau bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Hal ini sejalan pendapat Ramayulis dan Samsul Nizar, yang menyatakan bahwa upaya ialah suatu usaha, baik berupa akal, ikhtiar yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu maksud ataupun tujuan dalam memecahkan permasalahan untuk menari jalan keluar.⁷¹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu usaha yang bisa dilakukan oleh seseorang dalam mencari sebuah solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialaminya, misalnya seperti guru dalam mengatasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Sehingga, dengan adanya upaya ini dapat memperbaiki suatu kondisi atau masalah tersebut kedepannya.

Dalam mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV di SDN Seleukat, berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang diperoleh, guru telah berupaya mengatasi kesulitan tersebut agar siswa dapat memahami pelajaran sesuai dengan kemampuan, pengetahuan ataupun wawasan yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

⁷¹ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 138.

Jika siswa kesulitan memahami materi atau rendahnya pemahaman siswa terhadap materi, maka upaya yang dilakukan guru yaitu, di sini guru akan mencoba mengulang kembali materi yang telah disampaikan sampai siswa tersebut paham. Seperti yang diketahui, jika seorang siswa kesulitan atau lambat memahami materi, maka akan sangat sulit untuk siswa tersebut bisa lanjut belajar pada tahap selanjutnya dan siswa tersebut bisa saja tertinggal dari temanya jika seorang guru tidak mengatasi permasalahan ini dengan cepat dan tepat.

Memaksimalkan metode dan media pembelajaran, mengenai kesulitan pada aspek lemahnya minat siswa terhadap pembelajaran maka upaya yang dilakukan guru adalah dengan memaksimalkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa tertarik dalam belajar. Kurangnya minat siswa dalam belajar bisa menjadi salah satu penyebab yang mendasar terjadinya kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Rofiqi dan Zaiful bahwa apabila seorang anak sudah tidak memiliki minat pada satu pelajaran maka siswa tersebut akan malas dan daya tarik untuk mengikuti pembelajaran akan berkurang.⁷²

Melakukan refleksi atau mengulang kembali materi yang telah lalu, dalam mengatasi kesulitan siswa yang mudah lupa, guru melakukan kegiatan refleksi kepada siswa terkait materi yang sedang dipelajari atau materi yang telah berlalu sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan.

Dalam mengatasi rasa bosan yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran, diperoleh informasi bahwa guru melakukan upaya berupa bermain game atau biasa disebut dengan ice breaking dapat berupa kegiatan bernyanyi

⁷² Rofii dan Zaiful Rosyid, *Diagnosa Kesulitan Belajar Pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara. 2020), h. 15.

bersama atau bermain game yang membuat siswa akhirnya bisa semangat kembali dalam belajar.

Melakukan kerja sama antara guru dengan orang tua. Jika terdapat siswa yang sudah beberapa kali mengalami kesulitan dan sudah diberi teguran, solusi atau upaya oleh guru seperti pemberian motivasi dan sebagainya, namun siswa tersebut tidak berubah terkadang tetap malas atau ketiduran di dalam kelas maka guru akan menemui orang tua siswa untuk mengajak berdiskusi terkait masalah yang dialami siswa tersebut, guru berharap orang tua siswa ikut adil dalam mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti mengulang kembali materi atau melakukan refleksi, memaksimalkan metode dan metia dalam pembelajaran, melakukan permainan atau ice breaking dan yang terakhir adalah melakukan kerja sama dengan orang tua siswa. Upaya tersebut telah menjadi salah satu solusi yang menurut guru tepat atau efektif dilakukan dalam mengatasi adanya permasalahan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran siswa yang ada kaitannya dengan pembelajaran IPA terkait sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat yaitu faktor internal seperti rasa tertekan dan daya ingat yang lemah. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berasal dari faktor lingkungan sekolah siswa, seperti adanya kegaduhan atau gangguan dari teman sekitar yang suka berbicara dan mengganggu sehingga siswa tidak nyaman dalam belajar.
2. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan adalah dengan melakukan pengulangan materi atau tindakan refleksi, memaksimalkan metode dan media pembelajaran, guru mengadakan permainan atau ice breaking, dan melakukan kerjasama dengan orang tua serta memberikan peningkatan motivasi.

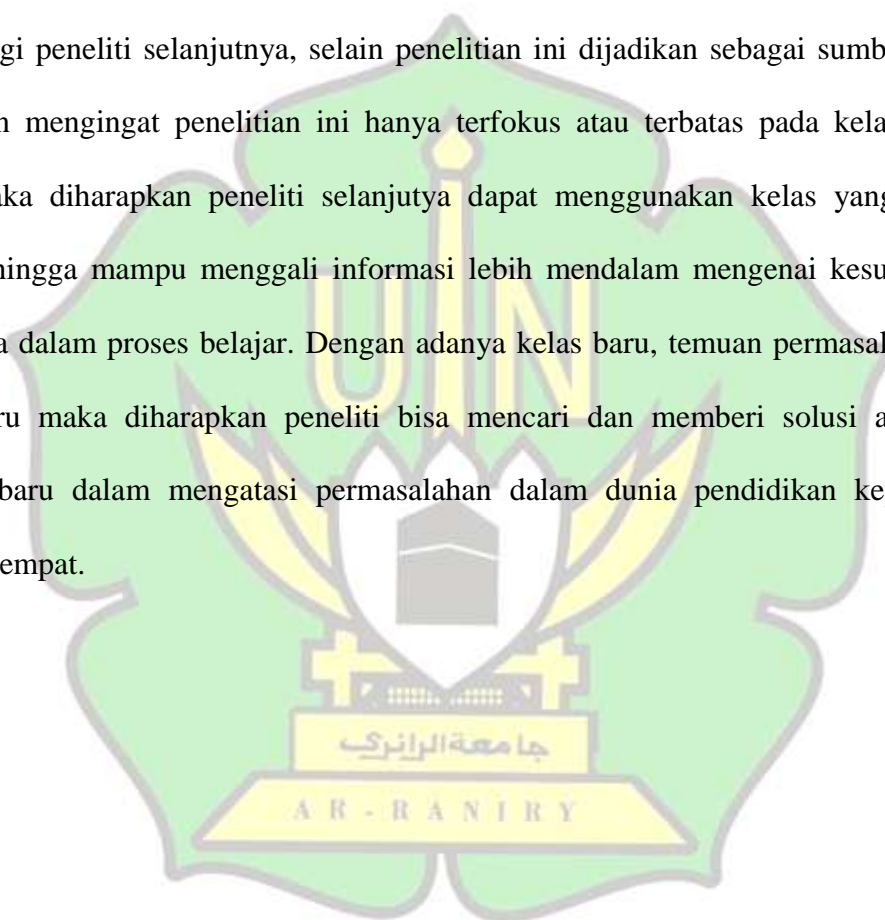
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Seleukat, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru, ketika melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diharapkan kedepannya untuk selalu berusaha memberi, meningkatkan dan melakukan cara-cara baru, menarik, kreatif dan mampu mencari solusi yang tepat

dengan lebih dulu melihat bentuk kesulitan apa yang dialami oleh siswa sehingga upaya yang diberikan dapat tepat sasaran dan sesuai kebutuhan siswa. Dalam penggunaan media dan model pembelajaran, guru juga harus lebih kreatif dan inovatif lagi, usahakan disetiap pembelajaran harus menggunakan proyektor agar guru dan siswa lebih leluasa dalam dunia IT.

2. Bagi peneliti selanjutnya, selain penelitian ini dijadikan sebagai sumber rujukan dan mengingat penelitian ini hanya terfokus atau terbatas pada kelas IV saja, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelas yang berbeda, sehingga mampu menggali informasi lebih mendalam mengenai kesulitan yang ada dalam proses belajar. Dengan adanya kelas baru, temuan permasalahan yang baru maka diharapkan peneliti bisa mencari dan memberi solusi atau upaya terbaru dalam mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan kepada guru setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Pada Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makasar: Syakir Media Press.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Supriyanto. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Aena Irawati. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTS Miftahul Ishlah Tembelok. *Skripsi*, Mataram: Fakultal Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Mataram.
- Arlotes, Kinnara Renna dan Robi Mustika. (2019). “ Lupa Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam”. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono, M, (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desaryanti, Nur Ilmi. (2019). Upaya Guru Pembimbing Khusus dalam Menangani Proses Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas III di Sekolah Inklusi SD Negeri 131 Kota Jambi.
- Dewi, Ruri Sandra. (2012). “ Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2023 dari situs: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipmp/viewFile/456/421>
- Dzuriansyah, Desma. (2022). “ Materi Sumber Energi Panas”. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2023 dari situs: <https://anyflip.com/xhllh/xhhw/basic>.
- Efendi, Y. dan Khoirunnisa, E. (2016). “ Penerapan Teknologi AR (Augmented Reality) pada Pembelajaran Energi Kelas IV di Rumah Pintar Al Barokah”. *Jurnal Sistem Informatika*.

- Fahmi, M. Arifin. (2020). “ Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganan pada Pembelajaran Matematika SD/MI”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5): 992.
- Faridah, Fifi. (2017). “ Upaya Guru Mengembangkan Bahan Ajar IPA dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN Kota Bima”. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2): 134.
- Ghufroon, M. Nur dan Rini Risnawati. (2015). “ Kesulitan Belajar Anak Identifikasi Faktor yang Berperan”. *Jurnal ELEMENTARY*, 3(2):299-302.
- Hakim, Thursan. (2000). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasibuan, Malayu. (2008). *Dasar-Dasar Perencanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ilahiah, Yufi Cantika Sukma. (2022). “ Memahami Pengertian Sumber Energi Beserta Macam-macamnya. Diakses pada tanggal 19 November 2022 dari situs: <https://www.google.com/amp/s/www.gamedia.com/literasi/sumber-energi/amp>
- Kandi dan Yamin Winduono. (2009). *Energi dan Perubahannya*. Bandung: PPPPTK IPA.
- Komang, I Winata. (2021). “ Konsentrasi dan Motivasi Belajar Terhadap Pembelajaran Online Selama Covid-19”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1): 16.
- Kurniawati, Aulia dan Gita Marini. (2015). “ Factors Associated With Learning Disability in School Age Children”. *Jurnal The Sun*, 2(2): 48.
- Laili, Deviya Nur, dkk. (2020). “ Pengembangan Perencanaan Energi Cahaya pada Madrasah Ibtidaiyah”. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2023 dari situs: <https://eprints.umsida.ac.id/8443/1/13.%20Deviya%20ok.pdf>.
- Mardianto. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Publishing.
- Meleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya.
- Munawarah, Siti dan Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran; Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Media Karya Serang.

- Mukholifah, Alfiah Ratna. (2020). “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar IPA Kelas VI SDN Tonatan Ponorogo”. *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo*.
- Murti, Heru Astikasari Setya dan Fx. Joko Krisdianto. (2010). “Peran Penting Metode dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah dalam Pemahaman Materi Pelajaran Sejarah”. *Jurnal Psiko Wacana*, h. 10.
- Napsawati. (2020). “Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Di Tengah Wabah Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, h.6
- Nur, Wulandari Ria. (2015). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Sains Al-Hadid Kota Cirebon”. *Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Palupi, Ending. (2019). “Strategi Mengatasi Problem Pada Siswa yang Berprestasi Rendah”. Palembang: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI.
- Pasaribu, E.S, (2021). “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidempuan”. *Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padangsidempuan*.
- Prayitno dan Erman Anti. (2000). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud: Rineka Cipta.
- Purwanti, Siwi. (2018). “ Analisis Ragam Kesulitan Belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor”. The 7th University Research Colloium STIKES PKU Muhammadiyah. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2023 dari situs: <https://garuda.kemendikbud.go.id/documents/detail/30228503>.
- Ramayulis, dan Samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosiwaty. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Rosida, Tita. (2018).“ Diagnosa Kesulitan Belajar pada Siswa SMK Bakti Nusantara 666”.*JurnalQuanta*, 2(2): 52.
- Rosfiqi dan Zaiful Rosyid. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Sardinah, Tursinawati, dan Anita Noviyanti. (2012). “ Relevansi Sikap Ilmiah Siswa dengan Konsep Hakikat Sains dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh”.*Jurnal Serambi Ilmu*, 13(2): 71.

- Santori, Djam'an dan Aan Komariah. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Sugiyanto. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, Bagong dan Sutinah. (2010). *Metode penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Suharjo, Drajad. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjan, Nana. (2003). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aigesindo.
- Thursan. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Swayada.
- Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indoesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tursinawati. (2016). "Penguasaan Hakikat Sains dalam Pelaksanaan Percobaan pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*, 2(4).
- Utami, Fadila Nawang. (2020). "Guru dalam Mengatasi Kesuitan Belajar Siswa SD". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 93-101.
- Zaina, Aqib. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

Lampiran 1: SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon. (0651) 7551423, Fax. 0651- 7553020, Situs: fkk.uin.ar-raniry.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-17085/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2022**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
: b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 07 Desember 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing pertama
 2. Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Fitri Alina
NIM : 190209084
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar siswa pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di kelas IV SDN Seuleukat Aceh Selatan

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 23 Desember 2022

An. Rektor
Dekan



- Tembusan**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11830/Un.08/FTK.1/PP.00.9/11/2023
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala SDN Seuleukat Aceh Selatan
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : FITRI ATINA / 190209084
 Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Alamat sekarang : Desa seuleukat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Sumber Energi dan Perubahannya di Kelas IV SDN Seuleukat Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 10 November 2023
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Berlaku sampai : 29 Desember 2023

Lampiran 3: Instrumen observasi

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Seleukat

Kelas/Semester : IV/

Hari/Tanggal : 23 November 2023

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
KEGIATAN AWAL		
1	Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta siswa untuk berdoa. (<i>Religius</i>)	
2	Guru mengabsensi siswa, siswa menjawab.	
3	Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu garuda pancasila. (<i>Nasionalisme</i>)	
4	Guru memberi motivasi belajar secara kontekstual. (<i>Motivasi</i>)	
5	Guru menyampaikan apersepsi kepada siswa dan bertanya jawab. (<i>Menalar</i>)	
6	Guru menginformasikan judul materi. (<i>Komunikasi</i>)	
7	Guru menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran. (<i>Integritas</i>)	
KEGIATAN INTI		
8	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. (<i>Gotongroyong</i>)	
9	Guru menunjukkan gambar beberapa jenis sumber energi, siswa mengamati gambar tersebut. (<i>Mengamati</i>)	
10	Guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan memotivasi untuk bertanya jawab mengenai gambar yang diamati. (<i>Menanya</i>)	
11	Guru menjelaskan bahwa matahari ialah sumber energi terbesar. Kemudian siswa menyimak cerita guru tentang sumber seperti yang diceritakan di buku teks. (<i>Mengamati</i>)	
12	Guru meminta siswa melakukan percobaan tentang untuk membuktikan bahwa matahari adalah salah satu sumber energi yang terdapat pada buku teks. Siswa melakukan percobaan terkair sumber energi matahari. (<i>Mengeksplorasi</i>)	

13	Setelah percobaan, siswa diminta untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas. Setiap perwakilan kelompok maju kedepan.	
14	Guru mengoreksi dan melakukan konfirmasi mengenai kesimpulan yang disampaikan oleh siswa. siswa menyimak. (<i>Mengkomunikasikan</i>)	
15	Guru melakukan diskusi hasil percobaan dan siswa melakukan tanya jawab dengan guru. (<i>Mengeplorasi</i>)	
16	Guru menjawab pertanyaan dari siswa, dengan tujuan untuk memperjelas mengenai sumber energi dan perubahannya. Siswa menyimak penjelasan guru.	
17	Setelah menyimak penjelasan guru, siswa menjawab soal yang berkaitan dengan sumber energi dan perubahannya.	
18	Guru memberi apresiasi kepada setiap kelompok yang tampil, baik berupa pujian atau motivasi.	
KEGIATAN PENUTUP		
19	Guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan dan siswa melakukan refleksi kegiatan hari ini. (<i>Mengasosiasi</i>)	
20	Guru meminta siswa membuat kesimpulan dibantu guru. Siswa membuat kesimpulan.	
21	Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas, baik secara individu maupun kelompok.	
22	Guru menyampaikan mengenai aktivitas pada pertemuan berikutnya.	
23	Guru mengakhiri kelas dengan berdoa bersama-sama dengan siswa.	

**PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI SISWA MENGENAI UPAYA GURU
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI
SUMBER ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI KELAS IV SDN SELEUKAT**

Satuan Pendidikan : SDN Seleukat

Kelas/Semester : IV/

Hari/ Tanggal : 23 November 2023

No.	Kegiatan yang diamati	Deskripsi
1	Terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar.	
2	Menemukan salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar	
3	Memperoleh bantuan atau solusi terhadap siswa yang kesulitan belajar	
4	Adanya kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar	
5	Memperoleh motivasi dari guru	
6	Menunjukkan sikap positif dalam proses belajar	
7	Adanya perubahan yang dialami siswa.	

Lampiran 4: Instrumen Wawancara

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SUMBER ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI
KELAS IV SDN SELEUKAT ACEH SELATAN**

Nama : Nurlita S, Pd

Sekolah : SDN Seleukat

Hari/Tanggal : 24 November 2023

Lembar 1.1: Instrumen wawancara guru

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban/Hasil
1	Faktor apa saja penyebab kesulitan belajar siswa	Menurut ibu, apa yang menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar pada materi sumber energi dan perubahannya?	
2	pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan?	Menurut ibu, dari beberapa faktor yang ibu sebutkan, maka faktor manakah yang sangat mendominasi terjadinya kesulitan belajar pada siswa?	
3		Ketika diberikan tugas, bagaimana bentuk antusias dari siswa ketika belajar dan mengerjakan tugas tersebut?	
4		Apakah setiap siswa memiliki ekonomi keluarga yang mapan sehingga mendukung mereka dalam belajar?	
5		Apakah dalam proses belajar terkait materi sumber energ dan perubahannya, setiap siswa memperoleh fasilitas yang baik dan mencukupi dari sekolah?	
6		Apakah faktor yang dialami oleh siswa tersebut memiliki pengaruh besar dalam proses belajar siswa nantinya?	
7	Bagaimana	Apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses	

	upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada materi sumber energi dan perubahannya di kelas IV SDN Seleukat Aceh Selatan?	pembelajaran dan apa upaya yang ibu lakukan?	
8		Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tentang aspek lemahnya minat, gelisah, suasana lingkungan berisik atau berantakan, kondisi kesehatan jasmani dan tidak memiliki kecakapan dalam belajar yang baik?	
9		Upaya apa yang biasa ibu lakukan agar siswa memiliki tingkat daya ingat yang kuat terhadap materi yang sudah dipelajari?	
10		Ketika dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai menunjukkan tanda bosan ataupun jenuh, maka upaya berupa aktivitas apa yang ibu lakukan terhadap siswa?	
11		Apakah dalam proses pembelajaran, ibu menggunakan metode ataupun media pembelajaran khusus yang menarik dengan tujuan mampu membuat siswa lebih mudah paham? Jika ada seperti apa bentuk media dan metode tersebut?	
12		Apakah terdapat kerja sama antara ibu dan orang tua siswa dalam mengatasi kesulitan belajar? jika ada, bentuk kerjasama seperti apa?	
14		Setelah dilakukannya upaya, bagaimana perubahan yang terjadi terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada materi sumber energi dan perubahannya?	

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SUMBER ENERGI DAN PERUBAHNNYA DI
KELAS IV SDN SELEUKAT ACEH SELATAN**

Nama : Sakti Kurniawan

Kelas : IV

Sekolah : SDN Seleukat

Hari/Tanggal : 24 November 2023

Lembar 1.2: Instrumen wawancara siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar IPA ?	
2	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk kamu pahami?	
3	Seperti apa keadaan di sekitar kamu ketika sedang belajar? maksudnya apakah membuat kamu nyaman atau tidak?	
4	Ketika belajar di Sekolah, kamu lebih suka belajar sendiri atau berkelompok?	
5	Apakah ketika guru menyuruhmu untuk untuk maju kedepan untuk menyimpulkan atau menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru kamu berani atau tidak?	
6	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan guru dan temanmu di dalam kelas ketika belajar sehingga membuat kamu merasa bosan sehingga tidak suka belajar?	
7	Ketika di dalam kelas kamu merasa bosan atau tidak senang dalam belajar, apakah gurumu pernah melakukan suatu kegiatan yang menurut kamu menyenangkan ?	

Nama : Maulida Hayatun Husna

Kelas : IV

Sekolah : SDN Seleukat

Hari/Tanggal : 24 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar IPA ?	
2	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk kamu pahami?	
3	Seperti apa keadaan di sekitar kamu ketika sedang belajar? maksudnya apakah membuat kamu nyaman atau tidak?	
4	Ketika belajar di Sekolah, kamu lebih suka belajar sendiri atau berkelompok?	
5	Apakah ketika guru menyuruhmu untuk untuk maju kedepan untuk menyimpulkan atau menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru kamu berani atau tidak?	
6	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan guru dan temanmu di dalam kelas ketika belajar sehingga membuat kamu merasa bosan sehingga tidak suka belajar?	
7	Ketika di dalam kelas kamu merasa bosan atau tidak senang dalam belajar, apakah gurumu pernah melakukan suatu kegiatan yang menurut kamu menyenangkan ?	

Nama : Azizi

Kelas : IV

Sekolah : SDN Seleukat

Hari/Tanggal : 24 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar IPA ?	
2	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk kamu pahami?	
3	Seperti apa keadaan di sekitar kamu ketika sedang belajar? maksudnya apakah membuat kamu nyaman atau tidak?	
4	Ketika belajar di Sekolah, kamu lebih suka belajar sendiri atau berkelompok?	
5	Apakah ketika guru menyuruhmu untuk untuk maju kedepan untuk menyimpulkan atau menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru kamu berani atau tidak?	
6	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan guru dan temanmu di dalam kelas ketika belajar sehingga membuat kamu merasa bosan sehingga tidak suka belajar?	
7	Ketika di dalam kelas kamu merasa bosan atau tidak senang dalam belajar, apakah gurumu pernah melakukan suatu kegiatan yang menurut kamu menyenangkan ?	

Nama : Aliana Tasya

Kelas : IV

Sekolah : SDN Seleukat

Hari/Tanggal : 24 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar IPA ?	
2	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk kamu pahami?	
3	Seperti apa keadaan di sekitar kamu ketika sedang belajar? maksudnya apakah membuat kamu nyaman atau tidak?	
4	Ketika belajar di Sekolah, kamu lebih suka belajar sendiri atau berkelompok?	
5	Apakah ketika guru menyuruhmu untuk untuk maju kedepan untuk menyimpulkan atau menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru kamu berani atau tidak?	
6	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan guru dan temanmu di dalam kelas ketika belajar sehingga membuat kamu merasa bosan sehingga tidak suka belajar?	
7	Ketika di dalam kelas kamu merasa bosan atau tidak senang dalam belajar, apakah gurumu pernah melakukan suatu kegiatan yang menurut kamu menyenangkan ?	

Nama : Ilham Munawar

Kelas : IV

Sekolah : SDN Seleukat

Hari/Tanggal : 24 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar IPA ?	
2	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk kamu pahami?	
3	Seperti apa keadaan di sekitar kamu ketika sedang belajar? maksudnya apakah membuat kamu nyaman atau tidak?	
4	Ketika belajar di Sekolah, kamu lebih suka belajar sendiri atau berkelompok?	
5	Apakah ketika guru menyuruhmu untuk untuk maju kedepan untuk menyimpulkan atau menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru kamu berani atau tidak?	
6	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan guru dan temanmu di dalam kelas ketika belajar sehingga membuat kamu merasa bosan sehingga tidak suka belajar?	
7	Ketika di dalam kelas kamu merasa bosan atau tidak senang dalam belajar, apakah gurumu pernah melakukan suatu kegiatan yang menurut kamu menyenangkan ?	

Nama : Ayu Ninggrum Tirta Rahayu

Kelas : IV

Sekolah : SDN Seleukat

Hari/Tanggal : 24 November 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu suka belajar IPA ?	
2	Apakah materi yang disampaikan oleh guru mudah untuk kamu pahami?	
3	Seperti apa keadaan di sekitar kamu ketika sedang belajar? maksudnya apakah membuat kamu nyaman atau tidak?	
4	Ketika belajar di Sekolah, kamu lebih suka belajar sendiri atau berkelompok?	
5	Apakah ketika guru menyuruhmu untuk untuk maju kedepan untuk menyimpulkan atau menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru kamu berani atau tidak?	
6	Kegiatan apa yang biasanya dilakukan guru dan temanmu di dalam kelas ketika belajar sehingga membuat kamu merasa bosan sehingga tidak suka belajar?	
7	Ketika di dalam kelas kamu merasa bosan atau tidak senang dalam belajar, apakah gurumu pernah melakukan suatu kegiatan yang menurut kamu menyenangkan ?	

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA
PADA MATERI SUMBER ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI
KELAS IV SDN SELEUKAT ACEH**

Nama : Nur Aida S, Pd

Sekolah : SDN Seleukat

Hari/Tanggal : 24 November 2023

Lampiran 1.3: Instrumen wawancara kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pernahkah ibu menemukan siswa atau guru mengeluh tentang adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar? jika ada, maka solusi atau upaya apa yang pernah ibu berikan kepada guru dalam mengatasi masalah tersebut?	
2	Apakah ibu selaku kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada guru mengenai cara-cara mempelajari pribadi siswa atau cara mengatasi problema yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran?	
3	Apakah ibu sebagai kepala sekolah sudah berupaya menyediakan fasilitas yang baik dan memadai kepada guru dalam mengembangkan potensi siswa dalam belajar di kelas?	
4	Menurut ibu, apakah kondisi lingkungan sekolah, kondisi guru mampu memengaruhi proses belajar siswa?	

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan wali kelas ibu Nurlita, S.Pd



Gambar 2. Wawancara dengan kepala sekolah ibu Nur Aiada S,Pd



Gambar 3 : Guru memberi bimbingan kepada Siswa pada saat kegiatan kerja kelompok



Gambar 4 : Guru berkunjung kesetiap kelompok untuk mengecek kinerja siswa



Gambar 5 : Kondisi lingkungan sekolah SDN Seleukat Aceh Selatan, terdapat bangunan baru berupa lap sebagai bukti pelengkap fasilitas sekolah.

